IMPLEMENTASI
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

(Study Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)

Oleh:
Suyoto
NIM: 04913118

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006

IMPLEMENTASI
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

(Study Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)

Oleh:
Suyoto
NIM: 04913118

Pembimbing
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 70/PS-MSI/Peng./VI/2006

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Studi Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)**

Ditulis oleh : Suyoto

N. I. M. : 04913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 13 Juli 2006
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Suyoto
Tempat/tgl.lahir : Pemalang, 7 September 1968
N. I. M. : 04913118
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (Studi Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA. (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 2006
Pukul : 16.00–17.00 WIB
Hasil / Nilai : 85,50 / A

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 252/PS-MSI/ND/VI/2006

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS SEKOLAH (Studi Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)**

Ditulis oleh : Suyoto

NIM : 04913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Juni 2006
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D:\Data\Tesis\ND2005-6

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : IMPLEMANTASI KURIKULUM BERBASIS SEKOLAH (Studi Evaluasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)

Ditulis oleh : Suyoto

N.I.M. : 04913118

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Maret 2006
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

- Istri yang tercinta Diah Pudji Alriani
- Anak-anak ku tersayang :

  # Mardikho Priyo Susetyo

  # Ardita Sukma Salsabilla

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā'	*.h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	*r*	-
ز	Zā'	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*.s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*.d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	*.t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	*.z*	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā'	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ه	Hā'	*h*	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta'addidah*
عدة	Ditulis	*'iddah*

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fiṭr*

IV. Vokal Pendek

---َ---	*fatḥah*	ditulis	a
---ِ---	*kasrah*	ditulis	i
---ُ---	*dammah*	ditulis	u

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

V. Vokal Panjang

1.	*Faṭḥaḥ + alif* جاهلية	ditulis ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Faṭḥaḥ + ya'* mati تنسى	ditulis ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah + ya'* mati كريم	ditulis ditulis	*ī* *karīm*
4.	*ḍammah + wawu* mati فروض	ditulis ditulis	*ū* *furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Faṭḥaḥ + ya'* mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Faṭḥaḥ + wawu* mati قول	ditulis ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl as-Sunnah*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rokhani kepada penulis tesis ini, sehingga dapat menyelesaikan tesis guna memenuhi sebagaian persyaratan mendapatkan gelar Magister Studi Islam, Program Pasca Sarjana (S 2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Walaupun penulis mengalami berbagai hambatan akibat terbatasnya kemampuan, namun berkat dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu , penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat ;

1. Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Amir Muallim, MIS, sebagai Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi ijin untuk menyususn tesis.
3. Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, ilmu sehingga tesis ini sampai selesai.
4. Drs. H. Asmuni, MA, selaku Ketua Bidang Akademik Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, atas bimbingan, ilmu dan keteladanan.
5. Seluruh Tim Penguji pada ujian tesis ini ;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan dan Staf, guru serta siswa yang dengan bijaksana memungkinkan penulis melaksanakan penelitian.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyususnan tesis ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga semua amal baiknya mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun akan kami terima dengan senang hati. Akhir kata semoga tesis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat untuk menambah wacana pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam.

Yogyakarta, Maret 2006

Penulis

Suyoto

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

ABSTRAKSI xvii

ABSTRACTION xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Pokok Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Telaah Pustaka 11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Penulisan 19

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 21

B. Pengertian Pendidikan 27

C. Kurikulum Berbasis Kompetensi 31

D. Tujuan Pendidikan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 38

E. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 45

BAB III. KEADAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN

A. Sejarah Berdirinya 57

B. Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsinya 58

C. Tenaga Kependidikan 63

D. Sarana dan Prasarana Fisik 65

E. Keadaan Siswa dan Guru T. P 2005/ 2006 66

F. Persiapan Pengajaran 70

G. Metodologi Pengajaran 75

H. Peran Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar 82

I . Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi 87

BAB IV. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Analisis Data Guru Tentang Implementasi K B K 93

B. Analisis Data Siswa Tentang Implementasi K B K 98

C. Analisis Data Guru dan Siswa tentang Implementasi KBK 102

D Problem-Problem Yang Muncul Dalam Implementasi KBK 104

E. Solusi Dalam Kebijakan Rekomendasi Pelaksanaan KBK 105

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN 111

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I : Pejabat Kepala Madrasah 58

TABEL II : Data Guru 63

TABEL III : Data Pegawai Administrasi 64

TABEL IV : Ruang dan Gedung 65

TABEL V : Data Siswa 66

TABEL VI : Keadaan guru dan Pegawai Tetap MAN 2 Pekalongan 66

TABEL VII : Keadaan Guru Tidak Tetap MAN 2 Pekalongan 68

TABEL VIII : Keadaan Pegawai Tidak Tetap MAN 2 Pekalongan 70

TABEL IX : Jadwal Penelitian 112

TABEL X : Distribusi Frekuensi Guru Tentang Implementasi KBK..... 113

TABEL XI : Tabulasi Skor Guru Tentang Implementasi KBK..... 114

TABEL XII : Mencari Mean dan Standar Deviasi Guru 115

TABEL XIII : Klasifikasi Skor Guru Tentang Implemnetasi KBK 116

TABEL XIV : Distribusi Frekuensi Siswa Tentang Implementasi KBK ... 117

TABEL XV : Tabulasi Skor Siswa Tentang Implementasi KBK..... 120

TABEL XVI : Mencari Mean dan Standar Deviasi Siswa..... 121

TABEL XVII : Klasifikasi Skor Siswa Tentang Implementasi KBK..... 122

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR I : Kurva Guru Tentang Implementasi KBK 96

GAMBAR II : Grafik Batang Guru Tentang Implementasi KBK 97

GAMBAR III : Kurva Siswa Tentang Implementasi KBK 100

GAMBAR IV : Grafik Batang Siswa Tentang Implementasi KBK 102

GAMBAR V : Grafik Batang Antara Guru Dan Siswa Tentang KBK 103

GAMBAR VI : Struktur Organisasi MAN 2 Pekalongan 124

GAMBAR VII : Peta Menuju Lokasi MAN 2 Pekalongan 125

GAMBAR VIII : Situasi Bangunan MAN 2 Pekalongan..... 126

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) DI MADRASAH

(Study Evaluasi Implementasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan) Tahun 2005 / 2006.

Oleh :
Suyoto, S.Pd
NIM : 04913118

Penelitian Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Madrasah dimaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Berbais Kompetensi yang secara yuridis formal telah diberlakukan oleh pemerintah (Depdiknas) pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan sejak tahun ajaran 2004 /2005. Walaupun demikian, kondisi riil di lapangan, masih banyak sekolah / Madrasah yang belum siap, diberi waktu untuk mempersiapkan pelaksanaan KBK selama tiga tahun ajaran 2007 /2008, diharapkan semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan telah melaksanakan KBK secara utuh dan menyeluruh.

Subyek yang menjadi sampel penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan, dengan alasan ; *Pertama*, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kota Pekalongan, sehingga di anggap memiliki kelebihan terutama berkaitan dengan kesiapan melaksanakan KBK dalam proses pembelajarannya. *Kedua*, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan juga merupakan salah satu Madrasah yang di jadikan sebagai Madrasah Model (unggulan) oleh pemerintah (dalam hal ini, Departemen Agama), sehingga ia diharapkan mampu memberikan contoh (model) dagi madrasah sekitar, termasuk dalam hal ini memberi contoh pelaksanaan KBK. *Ketiga*, secara faktual, KBK telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sejak ajaran 2004 /2005, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bersifat evaluatif, untuk melihat, menilai dan mengidentifikasi masalah –masalah yang muncul dalam pelaksanaan KBK tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang secara yuridis formal telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2004 / 2005, dengan angka menunjukkan prosentase adalah Effektif: 15,49 %, Kurang Effektif : 67,06 % dan Tidak Effektif :17,48 %, sehingga melihat prosentase tersebut kurang effektif.

Dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi banyak masalah – masalah yang di hadapi di antaranya; pembuatan perangkat pembelajaran, sistem penilaian , sehingga penyelenggara K B K semakin berat tanggung jawabnya.

Solusi yang diberikan kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ialah program Kurikulum Berbasis kompetensi di laksanakan berusaha secara maksimal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan : 1) Masukan/ informasi mengenai Implementasi KBK di Madrasah kepada lembaga / institusi (Departemen Agama), sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan KBK, sehingga nantinya menjadi lebih baik dan effektif. 2) Informasi dan bahan masukan bagi guru mengenai desain pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan effektif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACTION

THE IMPLEMENTATION OF CURRICULUM BASED ON COMPETENCE (CBC) IN MADRASAH

(The Evaluation Study of CBC Implementation in the State of Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan)

Year 2005/2006

By:

Suyoto, S.Pd

NIM: 04913118

The study of Curriculum based on Competence (CBC) Implementation in Madrasah is aimed to evaluate the implementation of Curriculum based on the competence juridical formal has been done by the Government (Depdiknas) in type, grade and way of education since academic year 2004/2005. Nevertheless, the real fact condition, there are many schools or madrasah have not been ready in doing it, given a time to prepare the implementation of CBC for three academic year 2007/2008. It is hoped that all ways, types and grades in education have done the CBC overall.

The subject of this study is the State Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan, with the reasons: *first*, the State Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan is one of the State Madrasah Aliyah in Pekalongan, so it is regarded having superiority in readiness of doing CBC in learning process. *Second*, the State of Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan is also one of madrasah which is become the Model Madrasah (superior) by government (in this case Religion Department) so it is hoped to be able to give example (model) for madrasah around, including giving some examples in implementation the CBC. *Third*, factually, CBC has been done in the State of Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan since academic year 2004/2005. So, it is necessary to do the study evaluative to see, point and identify the problems in CBC implementation.

The State of Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan has done the CBC formal juridical since academic year 2004/2005 by presentation; 15.49% effective, 67.06% effectifless and 17.48% ineffective.

In doing the CBC there are many problem faced, such as making teaching aid and scoring system. They make the CBC caretaker feels a bit harder in responsibility.

The solution given to the State of Madrasah Aliyah 2 of Pekalongan is the Curriculum Based on Competence Program is done maximally.

The result of this study is hoped to be able to give: 1) Information/input about CBC Implementation in Madrasah to the institution (Religion Department), so it can be taken to make improvement and perfecting steps in doing CBC in order to be better and effective. 2) Information and input for the teacher about learning design, teaching practice and raising the teacher professionalism, so the learning will be better and effective.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun pelajaran 2004/ 2005, pemerintah telah menetapkan kurikulum yang harus dipakai di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan adalah kurikulum 2004 yang terkenel dengan istilah Kurikulum Berbasiss Kompetensi (KBK), walaupun tingkat pelaksanaannya di lapangan masih sangat tergantung kesiapan masing-masing sekolah.

Berkaitan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkannya *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (KBK) yang sudah mulai di ujicobakan di beberapa sekolah yang ditunjuk pemerintah pada tahun pelajaran 2004/ 2005 dan akan diberlakukan secara keseluruan pada tahun 2007, sehingga dengan kurikulum yang baru ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi. KBK diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efesien dan berhasil guna.[1]

Tujuan utama KBK adalah memandirikan/ memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. Pemberian wewenang

[1]E.Mulyasa, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi,*** Bandung, PT Rosda Karya, 2004,. Hal 8.

(Otonom) kepada sekolah diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. KBK memberi peluang sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi sekolah, keterkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, manajerial yang timbul dari aktivitas, kreativitas dan profesionalisme yang dimiliki.[2]

Mencermati fenomena tersebut diatas, ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional secara umum yaitu mencerdasakan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan ini lebih khusus dijabarkan lagi dalam tujuan pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah yaitu untuk membekali keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupanya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun kedunia kerja sesuai dengan tingkat perkembanganya.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi sekolah yang belum siap, bisa tetap menggunakan kurikulum 1994 sambil mempersiapkannya pelaksanaan kurikulum baru. Waktu yang diberikan bagi sekolah yang belum siap ini sekitar tiga tahun ajaran. Dengan demikian, pada tahun ajaran 2007/ 2008 semua sekoloah pada

---

[2] ***Ibid***

[3] Depag RI, ***Op cit***, Halaman 4.

jalur, jenis dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta diharapkan telah melaksanakan kurikulum 2004 (KBK) secara utuh dan menyeluruh. Kebijakan menganti kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004 (dalam pembahasan selanjutnya akan langsung disebut dengan istilah KBK),di latarbelakangi oleh adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagai akibat dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perubahan yang terus menerus ini, menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk menyempurnakan kurikulum yang dapat menghasilkan out put pendidikan yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan-peribahan yang terjadi.

Untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan KBK sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Dalam hubunganya dengan pembelajaran (Keterampilan) kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenui spesifikasi dalam bidang belajar, perbuatan belajar tersebut berbentuk perilaku yang dapat diamati.

Paling tidak ada tiga landasan teoritis yang mendasari perlu dilaksanakanya KBK :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran ini sertiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuanya masing-masing serta tidak bergantung kepada orang lain.

Kedua, Pengembangan konsep belajar tuntas (Mastery Learning) atau belajar sebagai penguasaan (Learning for Mastery) adalah suatiu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.*Ketiga,* dalam pembelajaran harus diberikan waktru yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas/ praktek, agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.[4]

Hal ini sejalan dengan karakteristik KBK dan pendidikan keterampilan yaitu antara lain evaluai/ penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demontrasi kompetensi yang ditujukan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatana individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kemampuanaya kapan saja, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuanya masing-masing.[5]

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sebagai salah satu satuan pelaksanaan pendidikan di tingkat menengah dan merupakan salah satu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4].E.Mulyasa, ***Op Cit***, halaman 37.
[5] ***Ibid***, halaman 42

unsur dari Sitem Pendidikan Nasional, secara otomatis wajib menggunakan KBK dalam penyelenggaraan pembelajarannya.Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan dipilih dan dijadikan sebagai sample penelitian ini, karena beberapa alasan, diantaranya:*Pertama,*Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negheri yang ada di kota Pekalongan, sehingga dianggap memiliki kelebihan terutama berkaitan dengan kesiapan melaksanakan KBK dalam proses pembelajarannya. *Kedua,*Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan juga merupakan salah satu madrasah yang dijadikan sebagai madrasah model (unggulan) oleh pemerintah(dalam hal ini, Departemen Agama), sehingga ia diharapkan mampu memberi contoh (model) bagi madrasah sekitar, termasuk dalam hal ini memberikan contoh pelaksanaan KBK. *Ketiga,* Secara faktual , KBK telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sejak tahun ajaran 2004/ 2005, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berrsifat evaluatif, untuk melihat, menilai dan mengidentifikasikasi masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan KBK tersebut serta memberikan solusi dalam kebijakan rekomendasi dalam penyelenggarakan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara filosofis, konsep KBK merupakan bentuk kurikulum yang lahir sebagai respon atau revolusi pembelajarandaripola *trasferof knowledge* kepembentukan kemampuan atau kompetensi.Mengemukakan bidang-bidang yang berkaitan dengan reorintasi pemikiran kurikulum yaitu: 1) Reorientasi pemikiran dari *"content tranmision"* beralih kepada

"pembentukan kemampuan " 2) reorientasi pemikiran dari pendekatan *"scolastic teacing-based"* menuju pendekatan *"learning based"* 3)reorientasi pemikiran dari pengembangan kognitif menuju penyediaan peluang untuk pembentukan " *emotional intelligence"* dan 4) reorientasi pemikiran dari sistem ujian yang artifisial menuju sistem tagihan yang lebih autentik .[6]

KBK yang masih berada pada dataran dokumen (resmi), disebut juga sebagai *" written curriculum"* , (Nana Sayodih Sukamadinata, :2002 : 102) atau juga bisa kita sebut kurikulum formal... Menurut T . Raka Joni,Penjabaran kurikulum formal tersebut pada dataran operasional akan sangat tergantung pada kemampuan pelaksana di lapangan (dalam hal ini guru). Gurulah yang kemudian menjabarkan kurikulum formal tersebut menjadi seperangkat kegiatan pembelajaran yang kemudian disebut sebagai kurikulum instruksional (Sindhunata, (ed), 2000 : 35). Kurikulum instrusional ini merupakan desain implementasi kurikulum dalam prpses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai implementator kurikulum. Sedangkan implementasi kurikulum secara obyektif adalah merupakan kegiatan yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan peserta didik dan interaksi pembelajaran antara keduanya. Implementasi kurikulum secara riil dan obyektif lazim disebut kurikulum operasional.

Effektivitas KBK tidak hanya tergantung pada kualitas formal konseptual secara formal, tetapi ditentukan pula oleh bagaimana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] E. Mulyasa, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi,*** Bandung, PT Rosda Karya, 2001, hal 40.

implementasinya *(Actual Curriculum)*. Bahkan pada dataran implementasi kurikulum inilah sebetulnya yang memegang peranan dominan dalam usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum formal tidak akan memiliki arti apa-apa jika tidak diimplementasikan dengan baik[7]

Berdasarkan pengamatan diatas , ini jelas sejalan dengan unsur-unsur yang dikembangkan oleh KBK yaitu Program *Broad Based Educational* (BBE) yang diterjemahkan sebagai pendidikan berbasis masyarakat luas yang berorientasi pada *kecakapan hidup*(life skill). Program ini berbasis masyarakat luas karena melayani kebutuhan sebagaian besar masyarakat, yakni lulusan sekolah yang memiliki kecakapan hidup, sehingga mudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. implementasi program BBE –LS terfokuskan pada lima hal sebagai berikut : 1) reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif, 2) pengembangan budaya sekolah, 3)peningkatan efektivitas manajemen sekolah, 4) penciptaan hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah dan masyarakat, dan 5) pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyakat setempat.

Tantangan massa depan yang indikatornya mulai nampak akhir-akhir ini, menurur manusia yang mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (life skill) melalui muatan lokal, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah.Kecakapan hidup ini tidak

---

[7] Nana Sudjana, ***Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah***, Bandung, Sinar Baru, 1996 hal 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semata-mata terkait motif ekonomi secara sempit seperti kecakapan berdemokrasi, ulet dan memiliki budaya bejalar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan berorientasi hidup pada hakekatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.[8]

Berdasarkan paparan diatas, kemudian timbul pertanyaan,apakah sebagai kurikulum formal yang secara yuridis-formal telah diberlakukan tersebut telah dapat diimplementasikan secara effektif di madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ? Untuk mengetahui dan mengkaji masalah ini, perlu dilakukan penelitian evaluatif terhadap implementasi KBK tersebut.

Sedangkan penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri2 Pekalongan untuk diteliti sebagai sebagai penyelenggara programKBK dengan alasan :

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan merupakan salah satu madrasah yang ada di kota Pekalongan, sehingga dianggap memiliki kelebihan terutama berkaitan dengan kesiapan melaksanakan KBK dalam proses pembelajarannya.
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan juga merupakan salah satu madrasah yang dijadikan sebagai madrasah model (unggulan) oleh pemerintah (dalam hal ini, Departemen Agama), sehingga ia diharapkan mampu memberi contoh (model) bagi madrasah sekitar, termasuk dalam hal ini memberikan contoh pelaksanaan KBK.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] E Mulyasa, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik***, Bandung, PT. Rosda Karya, 2004,hal30.

3. Secara faktual , KBK telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sejak tahun ajaran 2004/ 2005, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bersifat evaluatif, untuk melihat, menilai dan mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan KBK tersebut.

B. Rumusan Pokok Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini ,maka dirumuskan masalah-masalah yang hendak diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?
2. Problem-problem apa saja yang muncul dalam mengimplementasikan KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?
3. Apa dan bagaimana terhadapa problem-preoblem Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madsrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

a. Mengkaji tingkat efektivitas implementasi KBK di Madrasah (Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)

b. Mengidentifikasi problem-problem implementasi KBK di Madrasah (Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan)

c. Mengkaji solusi dalam kebijakan rekomendasi pelaksanan KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

a. Masukan/ informasi mengenai implementasi KBK di madarasah kepada lembaga/ instansi (Departemen Agama), sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan KBK, sehingga nantinya menjadi lebih baik dan efektif.

b. Informasi dan bahan masukan bagi guru mengenai desain pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

c. Memberikan solusi dalam kebijakan rekomendasi pendidikan KBK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut "Pendidikan nasional bertujuan

berkembangnaya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[9]

Selama ini telah banyak kajian dan penelitian tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Adanya SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama, Menteri P dan K dan Menteri Dalam Negeri atau yang dikenal sebagai Tiga Menteri No.6 Tahun 1975 dan No. 037/U/1975. Pada waktu itu masing-masing di jabat oleh A.Mukti Ali, Syarief Thayib dan Amir Mahmud, ini berisikan upaya peningkatan kualitas Madrasah.[10]

Disamping pendapat tersebut diatas, ada beberapa tesis yang menulis tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu tesis yang ditulis oleh:

1. Mudasir Mas'ud " Study Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Ketrampilan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal " dalampenelitiannya lebih menekankan pada pelaksanaan dan penerapan KBK ketrampilan pada anak didik
2. .Edy Suparno "Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja dan Kecerdasan Guru Terhadap Kinerja guru di SMP Negeri SE- Rayon Barat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] UURI, Nomor 20 tahun 2003, ***Tentang SISDIKNAS***, Jakarta, BP Dharma Bhakti, 2003, halaman 6.

[10] Isi SKB 3 Menteri antara lain : ***Pendidikan Agama diajarkan di Madrasah mencapai 30 % dan pendidikan umum 70%.*** Status Madrasah diakui sama sederajat dengan sekolah umum dan sebaliknya. Ijazah Madrasah juga diakui sederajat. Lihat SKB Tiga Menteri Nomor 6 Tahun 1975 dan No.037/U/1975.

Kabupaten Sragen" penelitian inii membahas pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru.

3. Departemen Pendidikan Nasional Proyek Perluasan Dan Peningkatan Mutu SLTP, dalam bukunya yang berjudul *" Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah"*antara lain membawa usaha pengembangan pendidikan menengah umum terjadi dan mengakar di sekolah,akan tetapi juga membahas pergeseran pendekatan manajemen penyesuaian, baik secara teknis maupun kultural.

Dari beberapa kajian di atas jelas berbeda dengan penelitian ini, namun demikian untuk dijadikan bahan masukan dalam penelitian ini, yang menfokuskan implementasi kurikulum berbasis kompetensi.Dari beberapa kajian diatas , maka penulis mengganggap perlu adanya penelitian lebih penerapan implementasi kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Kerangka Teori

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan(kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasinya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai,

sikap dan minat peserta didik , agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (E. Mulyasa,2003 :39).

Secara teoritis, paling tidak ada tiga landasan yang mendasari kurikulum bewrbasis kompetensi. *Pertama,* adanya pengeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual, setiap peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing serta tidak tergantung orang lain. Implikasi lebih lanjut dalam pembelajaran adalah diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat/ media yang berbeda serta bahan/ materi yang berbeda pula. *Kedua,* Pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning)* atau belajar dengan penguasaan (*learning for mastery)*, yaitu sebuah konsep pembelajaran dimana peserta didik dapat mempelajarai semua bahan/ materi pembelajaran yang diberikan dengan hasil baik. Menurut Anderson & Ball, mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik dapat menguasai apa yang diajarkan kepadanya, dan tugas pembelajran adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan (Anderson & Hall, 1978).*Ketiga,* Memperhatikan dan menghargai adanya perbedaan masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran model KBK , seorang pendidik harus menyadari adanya perbedaan masing-masing peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terutama berkaitan dengan kemampuan menerima dan menyerap materi pelajaran yang diberikan. Hal ini akan memberikan implikasi terhadap proses pembelajaran yaitu, pembelajaran perlu lebih menekankan pada kegiatan individual meskipun dilaksanakan secara klasikal. Disamping itu juga perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat belajar secara menyenangkan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki karaktewristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang berlaku sebelumnya. Departemen Pendidikan Nasional (2002), mengemukakan karakteristik KBK sebagai berikut :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar *(learning outcomes)* dan keagamaan.
3. Pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Menggunakan bermacam-macam sumber belajar
5. Penilaian menekakan pada proses dan hasil belajar berupa penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Sedangkan menurut berbagai sumber, sebagaimana dielaborasi oleh Mulyasa (2003 : 43), kurikulum berbasis kompetensi setidaknya mempunyai enam karakteristik yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Sistem belajar dengan modul
2. Menggunakan keseluruhan sumber belajar
3. Pengalaman lapangan
4. Strategi individual personal
5. Kemudahan belajar (menyenagkan)
6. Belajar tuntas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penilitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang bermaksud mengevaluasi implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, tetapi ditekankan pada pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan dan di bandingkan dengan kreteria yang telah ditentukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan *populasi* adalah seluruh penduduk yang menjadi sumber tempat suatu data itu diperoleh. Untuk itu dalam setiap penelitian menentukan populasi sangat penting, karena akan memperjelas wilayah generaliasinya suatu penelitian.

Populasi(subyek) penelitian ini adalah para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan kelas X (setelah bulan juli, mereka kelas XI),dan para guru yang mengampu mata pelajaran yang menggunakan

Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun pelajaran 2004/2005. Selain mereka, penelitian ini juga akan melibatkan pimpinan madrasah terutama Kepala Madrasah dan Wkil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum serta wali kelas.

Karena jumlahnya subyek populasi penelitian ini (terutama siswa dan guru) tidak mungkin terjangkau semua, maka dilakukan sampling. Untuk pengambilan sampel akan digunakan *cluster random sampli*, yaitu pengambilan sampel dengan memilih kelompok secara acak (J. supranto, 1998 :226), Yang dimaksud kelompok dalam penelitian ini adalah kelas-kelas paralel pada kelas X, Yaitu kelas X-1 sampai dengan X-11 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 atau lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih.[11]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

---

[11] Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*** (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hal. 94

a. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden atau pihak yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari siswa dan guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulan informasi dari responden dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan untuk di jawab secara tertulis oleh responden.

b. Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data dari pimpinan madrasah terutama Kepala Madrasah dan Wkil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kajian pada responden.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu antara lain : Silabus, Rencana Mengajar Harian para guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan.

d. Observasi

Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek terhadap kajian yang akan diteliti serta mengadakan

pencatatan secara sistematis. Kajian ini berupa situasi interaksi belajar mengajar di dalam kelas.

e. Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang berupa angket untuk siswa disusun dengan menggunakan *skala likert* dengan empat skala: Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak Pernah. Skor untuk pernyataan positip adalah : 4 , 3 , 2 , dan 1. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif adalah : 1 , 2 , 3 dan 4. Sedangkan angket untuk para guru disususn dengan *skala likert* dengan menggunakan tiga skala : Selalu, Sering, Kadang-kadang dan Tidak pernah dengan penskoran 4, 3 , 2 dan 1 .

4. Metode Analisa Data

Data data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, selanjutnya menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan frekuensi, persentase dan *mean* (rata-rata hitung) berdasarkan skor rata-rata ideal yang dapat dicapai instrumen. Kreteria penilaian yang digunakan untuk data dari Guru adalah sebagai berikut :

M + 1 SD	= Effektif
M – 1SD s.d M + 1SD	= Kurang Effektif
< M – SD	= Tidak Effektif

Sedangkan Kreteria penilaian yang digunakan untuk data dari Siswa adalah sebagai berikut :

M + 1 SD	= Effektif
M – 1SD s.d M + 1SD	= Kurang Effektif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

< M – SD = Tidak Effektif

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan . Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN,Dalam bab ini akan diuraikan, latar belakang masalah,rumusan pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian , sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan,pengertian Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,pengertian Pendidikan, Kurikulum Berbasis kompetensi,Tujuan pendidikan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi,

BAB III . KEADAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN, dalam bab ini diuraikan,sejarah berdirinya, struktur organisasi, tugas dan fungsinya, tenaga pendidik, sarana dan prasarana fisik keadaan siswa dan guru tahun pelajaran 2004/2005,persiapan pengajaran,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

metodologi pengajaran, peran guruu dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem penilaian kurikulum berbasis kompetensi.

BAB IV. IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN, hasil penelitian yang berisikan, analisis data guru tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi, anlisis data siswa tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi guru, analisis data guru dan siswa tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi , problem-problem yang muncul dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dan solusi dalam kebijakan rekomendasi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

BAB V . PENUTUP, berisi,kesimpulam, saran , penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah **" put something into effect"** (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) [1]

Berdasarkan definisi Implementasi tersebut, maka implementasi Pendidikan keterampilan dan KBK dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan pendidikan (kurikulum) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik meneguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan

Implementasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus dan sistem penilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standart yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skills* . Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen , dan contoh instrumen.

[1] E. Mulyasa, **Op Cit**, halaman 93.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Landasan filosofis merupakan suatu system yang dapat menentukan arah hidup dan menggambarkan nilai-nilai apa yang paling dihargai dalam hidup seseorang serta proses pentingnya mendidik anak agar menjadi manusia yang baik pada hakekatnya ditentukan oleh nilai–nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh suatu negara, guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, bahkan pelajaran yang disajikan, mungkin juga cara mengajar dan penilainya.

Pendidikan di negara otokratis berbeda dengan negara yang demokratis, pendidikan di negara muslim akan berlainan dengan negara non muslim. Kurikulum mempunyai hubungan yang erat dengan filsafat bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai melalui pendidikasn. Filsafat inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru, agar dapat membentuk pandangan hidup yang benar. Dalam filsafat terkadang gambaran tentang masyarakat yang akan dibangun manusia apakah yang harus dibentuk, kurikulum apakah yang harus digunakan. Tujuan, metode, alat pendidikan, pandangan tentang anak, ditentukan oleh filsafat yang merupakan rangkaian suatu kebulatan yang mengarah pada tujuan tertentu, tujuan tersebut adalah tujuan pendidikan yang harus sesuai dengan filsafat negara, dimana akan membangun sumber-sumber daya manusia yang diinginkan.[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[2] Abdul Majid, Dian Andayani, ***Pendidikan Agama Islam, Berbasis Kompetensi***, *Bandung*, Remaja Rosda Karya, 2004, cet pertama, hal 56-57.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang awalnya digunakan dalam dunia olahraga, yaitu kata *curir* artinya pelari dan *curere* artinya tempat pemacu. Kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Kemudian apabila kurikulum diartikan dalam dunia pendidikan merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh / diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah (Nana Sujana, 1998 : 4).

Dalam mengartikan sesuatu kurikulum para ahli pendidikan memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Hal itu mengacu pada konsep kurikulum yang berkembang begitu luas, karena konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru untuk dipelajari oleh siswa. Pandangan tersebut masuh dianut dan masih dipakai sampai sekarang.

Definisi kurikulum menurut Johnson (*Ibid*) adalah hal–hal yang berkenaan dengan hasil belajar yang diharapkan atau dicapai oleh siswa, sedangkan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan seperti perancangan isi, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi itu termasuk pengajaran.

Sedangkan Hilda Taba mengatakan bahwa perbedaan kurikulum dan pengajaran bukan terletak pada implementasinya tetapi pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenanan dengan tujuan, isi dan metode yang lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

luas atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit atau khusus menjadi tugas pengajaran (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997 : 5).

Jadi intinya Taba mengatakan antara pengajaran dan kurikulum itu membentuk satu kontinum, kalau kurikulum terletak pada ujung tujuan umum dan tujuan jangka panjang, sedangkan pengajaran adalah tujuan yang lebih khusus atau lebih dekat.

Pada pengertian lain kurikulum dapat diartikan sebagai niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk perencanaan atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suata kegiatan yang disebut proses kegiatan belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan definisi para ahli tersebut diatas menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya diartikan secara sempit atau sebatas pada mata pelajaran saja, tetapi semua kehidupan disekolah, artinya segala aktivitas sekolah baik kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi proses belajar mengajar yang semuanya dilakukan dalam rangka untuk mempengaruhi anak dalam belajar untuk mecapai tujuan. Oleh karena itu dalam proses pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral karena ia lebih banyak mengarah pada segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, kurikulum 2004 berisis seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan satuan pendidikan.[3]

Penyempurnaan kurikulum ini dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundangan-undangan sebagai berikut :

1. UUD 1945 dan perubahannya
2. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan
4. Peraturan Pemerintah No.25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi.

Berbasis, dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolahan (stakehorders) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Dari pengertian ini terlihat bahwa sekolah memiliki kewenangan lebih besar dari sebelumnya untuk mengelola

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3]Depag RI,***Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum 2004 Untuk Madrasah***,Dirjen Binbaga Islam : Jakarta,hal 2.

sekolahannya dan pengambilan keputusan partisipatif merupakan esensi berbasis.[4]

Sekolah mandiri atau berdaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : tingkat kemandirian tinggi / tingkat ketergantungan rendah, bersifat adaftif dan proaktif. Selanjutnya bagi sumberdaya manusia sekolah yang berdaya , pada umumnya, memiliki ciri-ciri ,pekerjaan adalah memiliki , dia bertanggungjawab, pekerjaannya memiliki kontribusi, dia tahu posisinya dimana, dia memiliki kontrol terhadap pekerjaannya dan pekerjaannya merupakan bagian dari hidupnya.

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar secara kontektual. Pada pendidikan kejuruan kompetensi yang berkait dengan tugas-tugas lulusan ditempat kerja, ditetapkan berdasrkan standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja sesuai dengan keahliannya.[5]

Drever (1986 :28) menyatakan bahwa "kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan dan/atau latihan , sehingga diperoleh suatu ketrampilan" wijaya (1992 : 11) menyatakan "Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4]Departeme Pendidikan Nasional, ***Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah***,Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu, Jawa tengah, tahun 2000, hal 3.

[5] Departemen Agama RI, ***Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004,*** Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2004, hal 2.

fisik maupun mental seaudah sesorang melakukan kegiatan belajar atau melakukan latihan ".

Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki untuk melaksanakan kegiatan tertentu yang diperoleh dari pendidikan dan/ atau latihan.

Pendidikan kurikulum berbasis Kompetensi adalah pendidikan yang menekakankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, ahlak, ketakwaan dan kewarganegaraan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pengertian Pendidikan

Manusia merupakan salah satu jenis mahluk Allah yang dianugerahi akal. Dengan akal manusia dapat berfikir keras untuk mencari hakekat manusia itu sendiri. Hasilnya manusia tidak hanya memberi manfaat bagi dirinya dalam memahami arti dan makna hidup dan kehidupan, tapi juga menimbulkan kesadaran berupa rasa ingin mengerti betapa besarnya Allah menciptakan alam untuk dikuasai manusia. Adam adalah manusia pertama yang memanfaatkan anugerah akal untuk belajar mengenal ciptaan Allah. Pada saat Adam secara sadar belajar tentang alam kepada Allah dan mengajarkannya kepada anak cucuya. Saat itu pula sebenarnya pendidikan telah ada.

Pendidikan mempunyai banyak definisi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Dalam UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [6]
2. Prof DR Hasan Langgulung mengemukakan pendidikan ialah merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat melalui proses pengajaran, pelatihan dan indoktrinasi perubahan dan pemindahan. Yang dimaksud dengan pendidikan ini melalui ahlak (Etics), Keindahan (Esthetics), Sains (Science) dan Teknologi (Technology) [7]
3. Prof DR.S. Nasution.MA. Pendidikan diartikan sebagai proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan ini berfariasi, karena harus memperhatikan obyek yang dididik. Kepada anak pendidikan merupakan proses perkembangan dan perubahan kelakuan anak. Untuk generasi muda, pendidikan ini dimaksudkan sebagai transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainya. Bagi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] UU RI, NO 20 Tahun 2003, ***Tentang SISDIKNAS***, Bab I, Pasal I, Ayat I, hal 3.

[7] Hasan Langgulung, ***Pendidikan dan Peradaban Islam, Suatu Analisa Sosio-Psikologi***, Jakarta, Pustaka Al-Husna, Cet III, 1985, hal 3-5.

manusia dewasa, pendidikan merupakn proses interaksi antar sesama manusia untuk memahami sifat dan sikap sosial yang disepakati didalam kelompoknya.[8]

Konsep ini bertolak belakang dari anggapan bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi, baik potensi untuk berfikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Pendidikan ibarat persemaian, berfungsi menciptakan lingkungan yang menunjang dan terhindar dari hama. Pendidikan tidak semata-mata mengembangkan intelektualitas anak didik, akan tetapi pendidikan lebih ditekankan pada ketetukan pengembangan kemampuan-kemampuan anak melalui interaksi dengan berbagai aspek dalam lingkunganya.[9] Dalam pandangan Islam, Muhamad Athiah Al-Abrasy mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna.[10]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merubah dan memindahkan nilai melalui proses pengajaran, pelatihan dan mengembangkan logika berfikir. Sesuatu yang akan diraih melalui proses kependidikan adalah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenui tujuan kehidupanya secara lebih efektif dan efisien. Aspek-aspek pendidikan meliputi pengetahuan, proses transfer ilmu,

---

[8] S. Nasution, ***Sosiologi Pendidikan*** , Jakarta, PT Bumi Aksara, Cet II, hal 10.

[9] Nana Syaodah Sukamadinata, ***Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek***, PT Remaja Rosda Karya,, Bandung, Cet II, 1999, hal 11.

[10] Athiyah Al-Abrasy, ***Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falsafatuha***, Mesir, Al Babi Wa Syirkah, 1976, hal 48.

trasnformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicapainya [11]

Pendidikan diupayakan sebagai pemeliharaan manusia guna mengembangkan benih keturunan dari suatu bangsa, agar dapat berkembang dengan sehat lahir bathin. Manusia harus dikembangkan jiwa raganya dengan menggunakan segala alat pendidikan yang berdasarkan adat istiadat masyarakat.[12]

Pendidikan berbasis kompetensi adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Oleh karena itu, pendidikan berbasis kompetensi ini diharapakan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan global, yang meliputi aspek-aspek, sikap, ketrampilan dan kemampuan, pengetahuan, fisik, kepribadian, prinsip-prinsip, nilai-nilai, keyakinan dan minat.

Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada: penguasaan kompetensi yang dibutuhkan di masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan, kegiatan pendidikan berpusat pada peserta didik, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelumnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] Azyuardi Azra, ***Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru***, Jakarta,PT Logos Wacana Ilmu, Cet I, 1999, hal 4.

[12] Retni Sri Ningsih Satmoko, ***Landasan Kependidikan (PengantarKkearah Ilmu Pendidikan Pancasila)***, Semarang, CV IKIP Semarang Press, Cet II, 2000, hal 179.

melanjutkan ke tugas pembelajaran berikutnya, dan persyaratan kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

C. KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK)

Sebelum membahas mengenai pengertian KBK terlebih dahulu kita mengetahui apa itu kompetensi. Kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai hidup yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sholihin, 2004 : 4). Jadi dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (E. Mulyasa, 2000 : 39).

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah program pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Sistem penyampaian dan indikasi penyampaian hasil belajar dirumuskan secara tertentu sejak perencanaan dimulai.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan affektif atau nilai-nilai serta pola pikir dan bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Kemudian kedudukan kompetensi siswa sebagai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

acuan untuk menentukan materi pelajaran yang akan digunakan sebagai bahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan sekolah agar memiliki daya saing (*competitiveness*). Lulusan yang *competitiveness* akan tercermin dalam perilaku peserta didik yang berakhlak karimah. Indikasi akhlak karimah peserta didik tidak hanya sekedar dapat membedakan tentang yang baik dan yang buruk tapi lebih dari itu, yakni sikap dan perbuatan yang tercermin dalam pribadi yang mandiri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, kritis dan suka bekerja keras (Sholihin, *Op. cit* : 1).

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini lebih menitik beratkan pada mengkaji dan menguji kaitan materi pokok, indikator pencapaian pembentukan kompetensi secara langsung dan sistematis, yaitu dengan hasil belajar, kompetensi dan pengalaman belajar yang diberikan kepada para siswa. Dengan kata lain, KBK ingin meyakinkan bahwa lulusannya mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan materi pembelajaran dan bukan sekedar tahu.

Dan pada setiap jenjang pendidikan itu memiliki tingkat urgensi yang berbeda. Agar urgensi pendidikan di setiap jenjang mudah dipahami. Maka ada simbol-simbol tertentu. Yaitu untuk tingkat TK dianjurkan, untuk tingkat SD dan SMP diwajibkan.untuk tingkat SMA didorong. Sedangkan untuk tingkat PT diberi kesempatan. Dengan simbol ini, akan lebih mudah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menentukan indikator keberhasilan pendidikan yang diharapkan pada tiap jenjang pendidikan (M.S. Dhohar, 2003 : 36).

Dengan demikian kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi di tingkat global.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Hal ini telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antar pendidikan dengan lapangan kerja atau one to one relationship, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.

Dalam kaitanya dengan pendidikan, Tilar mengemukakan bahwa pendidikan Nasional dewasa ini, sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi external dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada *enam* masalah pokok system pendidikan Nasional, yaitu (1) *Menurunya ahlak dan moral peserta didik, (2) Pemerataan kesempatan belajar, (3) Masih rendahnya efisiensi internal system pendidikan, (4) Status kelembagaan(5) Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan perkembangan Nasional (6) Sumber daya yang belum professional.* [13]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[13] E.Mulyasa, **Op cit**, hal 4.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[14] Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukan peningkatan yang berarti.dari berbagai pengamatan dan analisa, sedikitnya ada *tiga factor* yang menyebabkan mutu pendidikan Nasional tidak mengalami perubahan secara merata. *Faktor pertama*, kebijakan dan penyelenggara pendidikan Nasional menggunakan pendekatan educational production fuction atau input-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen. *Faktor kedua*, Penyelenggara pendidikan Nasional secara birokratik-sentralistik. *Factor ketiga*, Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam menyelenggarakan pendidikan selama ini sangat minim.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan upaya pemyempurnaan system pendidikan, baik melalui pemetaan perangkat lunak (soft Ware) maupun perangkat keras (Hard ware). Diantara upaya pemerintah tersebut antara lain dengan dikeluarkanya Undang-Undang nomor 22 dan 25

[14] UURI. No 20 thn 2003, ***Tentang SISDIKNAS,*** *Fokus Media, Bandung*, 2003, hal 6.

tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasai pendidikan.

Menurut SIDI ada empat isu kebijakan penyelenggaraan pendidikan Nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka Otonomi Daerah. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan keempat hal tersebut adalah

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan.
2. Peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada pengelolaan berbasis sekolah, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas lagi pada sekolah.
3. Peningkatan relevansi pendidikan mengarah pada pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan peran serta orang tua dan lapisan masyarakat pada level kebijakan dan level operasional melalui komite (Dewan) sekolah.
4. Pemerataan pelayanan pendidikan mengarah pada pendidikan yang berkeadilan.[15]

Untuk kepentingan tersebut diatas diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam system pendidikan Nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat dapat memepersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-

[15] E. Mulyasa, **Op cit**, halaman 56

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bangsa lain di Dunia. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada kompoenen-komponen yang lain.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaftif dengan berbagai perubahan. Kurukulim Berbasis Kompetensi (KBK) di harapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan, dengan mempersipkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap system pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.[16]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi atau penguasaan adalah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peseta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan) Penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas-tugasnya pada jenis pekerjaan tertentu.[17] Menurut **Mc ASHAN** mengatakan bahwa kompetensii merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh oleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik, termasuk menyangkut perilaku-

---

[16] ***Ibid***

[17] Abdul Mujib dan Dian Andayani, ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi***, *PT Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2004, hal 50.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi kompetensi merupakan keterampilan, sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Didalam Komptensi menurut **GORDON** harus mencakup beberapa ranah kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu *pengetahuan* (Knowledge), *pemahaman* (Undersatanding), *kemampuan* (Skill), *nilai* (Value), *sikap* (Attitude), dan *minat* (Interest), lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Pengetahuan (Knowledge) kesadaran dibidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar.
2. Pengertian (Under Standing), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki siswa. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar dilapangan sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif.
3. Keterampilan (Skill), adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyususn alat peraga pendidikan secara sederhana.
4. Nilai (Value), adalah suatu norma/ standar yang telah diyakini/ secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
5. Minat (Interest), adalah kesadaran yang mendasari motovasi individu, misalnya guru yang baik selalu tertarik dengan warga belajar dalam hal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membina dan memotovasi supaya dapat belajar sebagaimana yang diharapkan.[18]

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dan penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalan Haluan Negara. Hal tersebut diharapakan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

D. Tujuan Pendidikan dan Kurikulum Berbasis Kompetensi

1.Tujuan Pendidikan

Secara hirarkis, kita mengenal adanya rumusan tujuan pendidikan atau pengajaran, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus. Sedangkan tujuan yang lebih khusus adalah merupakan tujuan yang lebih spesifik yang semuanya diusahakan untuk mencapai tujuan umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rumusan formal tujuan pendidikan secara hirarkis adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pendidikan Nasional
2. Tujuan Institusional
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instruksional. [19]

Melihat empat macam jenjang tujuan pendidikan seperti diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan instruksional akan sesnantiasa merupakan

---

[18] Abdul Mujib dan Dian Andayani, ***Op cit*** ,halaman 52.

[19] Zuhairini, et.al, ***Metodik Khusus Pendidikan Agama,*** Surabaya, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981, halaman 40.

tujuan yang paling awal dan sekaligus merupakan dasar mencapai jenjang tujuan berikutnya. Melalui pencapaian tujuan instruksional diharapkan tercapainya tujuan kurikuler, kemudian terpenuinya tujuan kurikuler yang banyak dan bervariasi itu diharapkan tujuan institusional bisa tercapai. Penjelasan tujuan-tujuan pendidikan diatas adalah sebagai berikut :

a.Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan Umum Pendidikan Nasional pada hakekatnya adalah rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dan dimiliki oleh setiap anak didik yang telah menyelesaikan suatu program pendidikan. Secara formal pendidikan ini menjalani beberapa perumusan untuk mencapai arah yang lebih jelas bagi setiap usaha pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang telah diruuskan dalam UURI No 20 thn 2003 tentang SISDIKNAS yang berbunyi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya....." [20]

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang selaras dengan tujuan Nmasional yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

b.Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan.[21] Secara formal tujuan tersebut telah

---

[20] UURI, Op Cit, halaman 4.

[21] Sardiman A.M. ***Interaksi dan Motivasi Belajar, Pedoman bagi Guru dan Calon Guru,*** Rajawali Pers, 1992, cet 4, halaman 65.

dirumuskanm oleh lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan, misalanya tujuan pendidikan SD, SMP,SMA dan seterusnya. Hasil pencapaian dari tujuan ini berwujud tamatan sekolah yang mampu melaksanakan bidang pekerjaan tertentu dan atau mampu dididik lebih lanjut menjadi tenaga professional dalam bidangnya dan pada jenjang tertentu pula.

c.Tujuan Kurikuler

Tujuan Kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi-bidang studi.[22] Tujuan Kurikuler ini menggambarkan bentuk pengetahuan keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan bidang studi berbeda antara satu dengan yang lainya. Oleh karena itu tujuan semacam ini dapat memberikan tuntunan pada pelaksanaan kurikulum sekolah tentang bahan apa yang dapat dikembangkan dan disajikan. Tujuan Kurikuler ini sifatnya lebih kusus jika dibandingkan dengan tujuan Institusional, karena tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Hasil pencapainya akan berujud siswa yang menguasai disiplin mata pelajaran yang dipelajarinya.

d.Tujuan Intruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran setelah selesai proses belajar mengajar.[23] Tujuan ini sebagai penjabaran dari tujuan dari kurikuler yang menggambarkan bentuk tingkah

[22] Muhamad Ali, ***Pengembangan Kurikulum di Sekolah,*** *Bandung,* Sinar Baru, 1992, cet ke 2 halaman 42.

[23] Sardiman, **Op Cit**, halaman 66.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil pencapaian berujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir dan keterampilan teknologinya. Jenis tujuan ni dapat dibagai menjadi dua macam, yaitu Tujuan Instruksionsl Umum (T I U) dan Tujuan Instruksional Khusus (T I K).[24] Tujuan Instruksional Umum telah diuraikan didalam kurikulum sedangkan Tujuan Instruksional Khusus dirumuskan oleh guru/ pendidik. Jadi buku kurikulum yang diterbitkan baik oleh DEPDIKNAS maupun DEPAG selalu menguraikan tujuan sampai tingkat TIU, sehingga guru mendapat kesempatan untuk merumuskan TIK. TIU dan TIK dirumuskan dengan dua cara, *Pertama* memakai kata-kata yang menunjukan keumuman. Untuk TIU digunakan kata memahami, menghayati, menyadari, dan mengetahui. Sedangkan untuk TIK memakai kata-kata yang menyebutkan pada sifat khusus/dapat difahami seperti menyebutkan, menjelaskan, menerangkan dan menunjukan. *Kedua,* menggunakan luas sempitnya materi , TIU dirumuskan dengan sasaran mateeri yang luas, dan TIK dirumuskan dengan materi yang mempunyai penjabaran dari materi yang ada pada TIU.[25]

Ada tiga macam sifat yang perlu ditambahkan yang dapat dijadikan pedoman untuk merumuskan Tujuan Khusus yang lebih operasional (TKP) Yaitu :

---

[24] Zuhairini, et al, **Op Cit**, halaman 34.
[25] Sardiman, **Op Cit**, halaman 69.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Bersifat pada perubahan tingkah laku siswa
2. Mengkhususkan hanya satu jenis tingkah laku.
3. Realitas bagi kebutuhan perkembangan siswa.[26]

Sedangakan **Robert F Mager** dalam bukunya *Preparing Intructional Objective* merumuskan langkah TIK sebagaimana yang dikutip oleh Nasution sebagai berikut:

1. Rumuskan TIK dalam bentuk kelakuan siswa.
2. Rumuskan pula kondisi- kondisi dimana kelakuan itu akan nyata.
3. Rumuskan TIK secara spesifik kriteria tentang tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. [27]

Merumuskan tujuan spesifik itu banyak faedahnya karena guru dengan mudah akan mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapainya, apa bahayanya, bagaimana metodenya dan bagaiamana hasilnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan keterampilan adalah kemampuan dan bekal keterampilan tertentu yang dimiliki oleh siswa setelah anak didik mengikuti pelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan rumusan GBPP Program keterampilan Madrasah Aliyah yaitu bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupanya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun kedunia kerja sesuai dengan tingkat perkembanganya.

---

[26] **Ibid**, halaman, 70.
[27] S. Nasution, ***Asas-asas Kurikulum***, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, cet ke 2, halaman 7.

2.Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso maupun mikro. Kerangka *makro* erat kaitanya dengan upaya politik yang saat ini sedang ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan pusat ke daerah, aspek *mesonya* berkaitan dengan kebijakan daerah tingkat Profinsi sampai tingkat Kabupaten, sedangkan aspek *mikronya* melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaanya, yaitu sekolah.

Tujuan utama KBK adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada pesreta didik, supaya sesuai dengan kondisi lingkungan.[28] KBK adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan kepada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill).

Kecakapan hidup (Life skill) merupakan kecakapan untuk memecahkan masalah secara inovatif dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[28] E. Mulyasa, ***Op Cit***, halaman 10.

prosedur yang telah dipelajari . Pemecahan masalah tersebut bisa berupa proses maupun produk yang bermanfaat untuk mempertahankan, meningkatkan, atau memperbaharui hidup dan kehidupan peserta didik, kecakapan hidup tersebut diharapkan dapat dicapai melalui berbagai pengalaman belajar peserta didik. Dari berbagai pengalaman mempelajari berbagai mata pelajaran, diharapkan peserta didik memperoleh hasil sampingan yang positif berupa upaya memanfaatkan pengetahuan, konsep, prinsif dan prosedur untuk memecahkan masalah baru dalam bentuk kecakapan hidup. [29] Disamping itu kecakapan hidup tersebut hendaknya diupayakan pencapaianya dengan mengintegrasikannya pada topik dan pengalaman belajar yang relevan. Selain kecakapan yg bersifat teknis, kecakapan hidup mencakup juga kecakapan sosial (Social Skill), misalnya kecakapan mengadakan negosiasi, kecakapan memilih dan mengambil posisi diri, kecakapan mengelola konflik, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berorganisasi dan lain-lain. [30]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa MA Keterampilan merupakan MA yang memiliki orientasi kepada pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill) dengan pendekatan berbasis luas (Board Based Education) yang bertujuan mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi peranya dimasa mendatang. Melihat dinamika masyarakat dan jaman yang sedemikian komplek pendidikan dituntut mampu mengadaptasikan diri dengan laju ilmu

---

[29] ***Pedoman Umum Pengembangan Silabus MA***, DEPAG RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, halam 12.

[30] ***Ibid.***

pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan yang ada harus mampu mengantarkan anak didik kepada survival secara komprehensif, salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan harus mampu mmberikan bekal kepada anak didiknya berorientasi kecakapan hidup (Life Skill) dan berbasis masyarakat (Community Based Education). Kecakapan hidup yang bersifat umum dan mendasar yang merupakan prasyarat bagi seorang siswa agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya baik dalam bidang pendidikan yang bersifat akademik maupun vocasional.

Kecakapan hidup (Life skill) secara umum membekali siswa dengan *transferable Skill* yaitu pemilikan atau penguasaan siswa terhadap kompetensi generik. Pemilikan kompetensi generik siswa merupakan prasyarat bagi mereka untuk dapat berasil dalam bidang akademik maupun vocasional. Karena itu pendidikan yang berbasis luas yang berorientasi pada life skill harus dilaksanakan mulai jenjang pendidikan dasar sampai menengah baik yang bersifat akademik maupun vocasional. [31]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Implementasi Kurikulum B erbasis Kompetensi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi

[31] ***Pengembangan Model Pendidikan MA Keterampilan pada MAN 2 Pekalongan***, 2004, halaman 24.

adalah " **put something into effect**" (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) [32]

Berdasarkan definisi Implementasi tersebut, maka implementasi Pendidikan keterampilan dan KBK dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan pendidikan (kurikulum) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik meneguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Program keterampilan pada MA terdiri dari program pokok yang diselenggarakan pada tingkat X semester I dan II, serta tingkat XI semester I dan I, dan program penunjang diselenggarakan pada tingkat XI semester 2. Program pokok merupakan program inti keterampilan yang diikuti oleh semuia siswa pada tingkat X dan XI. Program ini dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi terampil pada bidang tertentu. Sedangkan program penunjang merupakan pemgelolaan usaha yang memberikan bekal kemampuan pada siswa agar dapat mandiri dengan berwira usaha serta mampu mengelola usaha dalam menunjang kehidupanya setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan.[33] Program penunjang ini berisikan bahan kajian sebagai berikut : *Pengelolaan dan bidang usaha, Organisasi dan ketata usahaan, Iklim kerja, Keselamatatan dan kesehatan kerja, Pengebanagan diri, Pemasaran, dan Promosi.*

Kurikulum yang digunakan program keterampilan MA telah diatur sebagaimana surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam no.E/248.A/1997

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[32] E. Mulyasa, **Op Cit**, halaman 93.

[33] ***Kurikulum Pendidikan Keterampilan Pedoman Pelaksanaan***, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Deparetemen Agama RI, 1997/1998, halaman 5.

tentang kurikulum program keterampilan pada MA. Kurikulum terebut telah diaplikasikan di MAN 2 Pekalongan dalam PBM sejak tahun 2000 hingga saat ini. Aplikasi kurikulum program keterampilan MA tahun 1997 mengambil waktu sore hari dengan 18 jam perminggu dengan kapasitas peserta didik perjurusan perangkatan maximal 20 siswa yang diseleksi berdasarkan minat dan kemampuanya.

Mulai tahun ajaran tahun 2004/2005 MAN 2 Pekalongan juga menyusun kurikulum Intra – Kurikuler pagi hari dengan muatan 2 jam pelajaran untuk seluruh siswa dengan penentuan pilihan masing-masing siswa. Implementasi ini dengan model pembelajaran teori 30 % dan Praktek 70 % dengan guru bidang studi yang sesaui dengan latar pendidikan masing-masing. Dalam pembelajaran tersebut mengunakan metode problem shooting dan problem solving sehingga siswa memiliki pengetahuan praktis dan aplikatif, dengan standar kompetensi tertentu sesuai dengan taraf perkembangan siswa.[34]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Implikasi penerapan pendidikan berbasis kompetensi adalah perlunya pengembangan silabus dan sistem pmilaian yang menjadikan peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengintegrasikan *life skill.* Silabus adalah acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen,dan contoh instrumen. Jenis tagihan adalah berbagai bentuk ulangan dan tugas-tugas yang harus dilakukan

[34] Tiem Penyusun, ***Pengembangan Model Pendidikan MA Keterampilan pada MAN 2 Pekalongan*, 2004,** halaman 20.

oleh peserta didik; sedangkan bentuk instrumen terkait dengan jawaban yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik dalam bentuk tes maupun non tes.

Berkaitan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, menurut E.Mulyasa Implementasi KBK mencakup tiga hal pokok, yaitu **pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.**

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (K B K) mencakup pengembangan program tahunan, program semeseter, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal dengan istilah MODUL.

Sumber-sumber yang dapat djadikan bahan pengembangan program tahuan antara lain :

a. Daftar Kompetensi Standar (Standar Competency) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam buku GBPP setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Skope dan Sekuense setiap kompetensi. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

c. Kalender Pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun mengacu pada efesiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegitan pembelajaran, termasuk waktu libur.

b.Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksankan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada uumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c.Program Modul

Program modul pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Program ini merupakan penjabaran dari program semester. Pada umumnya modul berisikan tentang lembaran kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban dan kunci jawaban. Dengan demikian, peserta didik bisa belajar mandiri, tidak harus didampingi guru, kegiatan

guru cukup menyiapkan modul, dan membantu peserta yang menghadapi kesulitan belajar.

d. Program Mingguan dan Harian

Untuk mmebantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemampuan belajar bagi peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas.

e . Program Pengayaan dan Remedial

Berdasarakan teori Belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65 % dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilhat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65 %, sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Sekolah perlu memberi perlakuan khusus terhadap peseta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial, dan sebaliknya peseta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenui kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan. [35]

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkunganya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali factor yang mempengaruinya, baik faktor internal, maupun factor external. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu : pre test, proses, dan post test. Ketiga hal tersebut lebih jelasnya sebagia berikut :

1. Pre Tes (Tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre test ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajagi proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[35] E. Mulyasa, ***Op Cit***, halaman. 95-100.

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Fungsi pre test antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Untuk menyiapakan peserta didik dalam proses belajar.
b. Untuk mengetahui tinkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
c. Untuk mengetahui kemamapuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengetahui bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaram.
d. Untuk mengetahui darimana aproses pembelajaran itu dimulai.

2. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal terebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari **segi proses** dan **dari segi hasil**. Dari **segi proses**, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukan kegairahan belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari **segi hasil,** apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75 %). Lebih lanjut proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3. Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre test. Post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post test antara lain dapat dilihat sebagai berkut:

a. Untuk mengetaui tingkat penguasaan pesetta didik terhadap kompetensi yang telah dikuasai, baik secara individu maupun secara kelompok.
b. Untuk merngetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial,dan peserta didik yang perlu mengikuti pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
c. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen- komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Acuan Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstuktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial) tes kemapunan dasar dilakukan pada setiap tahun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4. Benchmarking

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang bejalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu

keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah, dan nasional. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian benchamating tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan.

5. Penilaian Program

Penilaian program dapat dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaianya dengan tuntutan masyarakat, dan kemajuan jaman. [36]

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah program pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. Sistem penyampaian dan indikasi penyampaian hasil belajar dirumuskan secara tertentu sejak perencanaan dimulai.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi yang

[36] E. Mulyasa, ***Op Cit***, halaman 105.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seharusnya dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan yakni aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan affektif atau nilai-nilai serta pola pikir dan bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Kemudian kedudukan kompetensi siswa sebagai acuan untuk menentukan materi pelajaran yang akan digunakan sebagai bahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini lebih menitik beratkan pada mengkaji dan menguji kaitan materi pokok, indikator pencapaian pembentukan kompetensi secara langsung dan sistematis, yaitu dengan hasil belajar, kompetensi dan pengalaman belajar yang diberikan kepada para siswa. Dengan kata lain, KBK ingin meyakinkan bahwa lulusannya mampu melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan materi pembelajaran dan bukan sekedar tahu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian kompetensi lulusan merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah pada kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetensi di tingkat global.

Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan terhadap diri setiap siswa, baik perubahan dalam kualitas berpikir, kualitas pribadi, kualitas sosial, kualitas kemandiriannya maupun kualitas kemasyarakatannya. Tumbuhnnya kecerdasan emosional pada dasarnya adalah ditandai oleh diterimanya orang itu di semua kalangan.

BAB III

KEADAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PEKALONGAN

A. Sejarah Berdirinya.

Madrasah Aliyah adalah Madrasah yang sama dengan sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas Agama Islam. Jadi Madrasah Aliyah adalah sama dengan SMU plus Agama. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan adalah Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Pekalongan dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 42 tanggal 27 Januari 1992.[1] Pada awal alih fungsi tahun 1992 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan memiliki program pilihan, yaitu Propil ilmu Agama, Fisika, Biologi, dan Sosial, tetapi sejak tahun 1995 Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan hanya memilki propil IPA dan IPS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan berbeda dengan PGA, PGA adalah sekolah kejuruan. Siswa PGA setelah tamat bertugas mengajar, sebab PGA memang tepat untuk mencetak guru agama. Tujuan didirikanya PGA adalah untuk mencetak guru agama sebagai realisasi cita-cita sewaktu ustad Abdullah Hinduan menuntut ilmu agama di Cairo Mesir. Dalam sejarah perkembangannya PGA berubah menjadi PGAN. Proses tersebut diperjuangkan oleh Ustad Abdullah Hinduan, beliau mengurus sendiri SK Penegerian sampai ke pusat (Saat itu Yogyakarta) dimana PGAN menerima

[1] ***Lampiran Keputusan menteri Agama Republik Indonesia***, nomor 42 tahun 1992, halaman 1.

siswa lulusan MTs dan SMP. Adapun yang mejabat sebagai Kepala Madrasah mulai berdirinya sampai sekarang yaitu :

TABEL I

KEPALA MADRASAH

No	Nama	Tahun
1	Ustad Abdullah Hinduan	1950-1952
2	Ustad Muhammad Anggawi	1952-1954
3	Setyanto Wirga adpoda	1954-1976
4	Entang Sukatmasaputra	1976-1984
5	Musholeh HM	1984-1987
6	Drs.Dullatif	1987 (6 Bulan)
7	Drs.Muhammadi	1987-1991
8	H.Ahmad Kurdi.B.A	1991-1999
9	Drs.Dullatif	1999-2003
10	Drs.H.Abdul Qosim	2003- Sekarang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian riwayat singkat sejarah berdirinya MAN 2 Pekalongan.[2]

B. Stuktur Organisasi, Tugas, dan Fungsinya.

1. Stuktur Organisasi (Lampiran)

2. Tugas dan fungsi Tenaga Kependidikan

Sebagaimana telah ditetapkan dalam lampiran surat SK Menag RI No 373 bahwa tugas dan fungsi Kepala Madrasah, guru, staf, pegawai adalah

[2] ***Profil Madrsah Aliyah Negeri 2 Pekalongan,*** tahun 2004/2005

membantu pelaksanaan kegiatan PBM di Madrasah dengan perincian sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi sebagai education, manajer, administrator, dan supervisor. Kepala adalah penaggung jawab pelaksanaan pendidikan Madrasah. Kepala mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrsah yang meliputi aspek edukatif, administrative. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedang aspek administrative meliputi :

1. Administrasi Belajar Mengajar
2. Administrasi Perkantoran
3. Administrasi Ketenagaan
4. Administrasi Keuangan
5. Administrasi Laboratorium
6. Administrasi Bimbingan Konseling
7. Administrasi Hubungan Masyarakat
8. Administrasi Berbagai laporan lain.

b. Kepala TU

Ruang lingkup tugas KTU antara lain :

1. Bidang Kesenian
2. Bidang Ketenagaan
3. Bidang Sarana dan prasarana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bidang Keuangan

5. Bidang Surat menyurat.

c. Wakil Kepala Madarasah

A. Urusan Kurikulum

1. Manyusun dan menjabarkan kalender akademik
2. Menyususn pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
3. Mengatur penyusunan pengajaran program semester, penjabaran dan penyesesuaian.
4. Mengatur pelaksanaan kegiatan extrakurikuler dan kurikulum
5. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengatur mutasi siswa.
7. Mengatur supervisi administrasi dan akademik
8. Mengatur menyusun laporan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

1. Mengatur program dan pelaksaan bimbingan konseling
2. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanan keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan (6 K)
3. Mengatur pembinaan program OSIS (PMR, KIR, UKS, PKS, dan PASKIBRA)
4. Mengatur program bimbingan agama.
5. Mengatur pemilihan siswa teladan.
6. Mengatur penyelenggaraan cerdas cermat, dan lain-lain.

C. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

1. Merencanakan semua kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Merencaan program pengadaan.
3. Merencanakan program perencanaan sarana.
4. Mengatur mengelola perawatan dan perbaikan.
5. Merencakan alat-alat.
6. Inventarisasi dan pengadmnistrasian alat.
7. Menyususn laporan pemanfaatan alat.

D. Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat (HUMAS)

1. Mengatur dan megembangkan hubungan masyarakat.
2. Menyelenggarakan bhakti sosial dan karyawisata.
3. Penyelenggaraan pameran.

E. Wakil Kepala Urusan Pengembangan Keterampilan

Menurut SK DIRJEN BINBAGA ISLAM No : E.IV/PP.00.6/ED/381/1987 tentang syuktur organisasi Madarsah Aliyah yang memiliki pendidikan keterampilan ditambah dengan wakil bidang pengembangan keterampilan yang memilki tugas : [3]

1. Mengkoordinasikan kegiatan keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah.
2. Merencakana program keterampilan.
3. Merencanakan dan melaksanakan seleksi siswa pendidikan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[3] ***Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan***, tahun 2004/2005.

4. Merencanakan dan melaksanakan ujian semester akhir dan ujian kompetensi program keterampilan.
5. Menginvetasisasi peralatan keterampilan.
6. Merencanakan operasional unit produiksi.
7. Menjalin kerjasama dengan dunia industri atau usaha untuk magang.
8. Membuat proposal kegiatan dan laporan PBM keterampilan.

F. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

1. Pengelolaan Kelas
2. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi :
   a. Denah tempat duduk
   b. Daftar pelajar
   c. Daftar piket
   d. Daftar buku prestasi
   e. Daftar buku kegiatan pembelajaran kelas.
   f. Tata tertib kelas.
3. Menyusun statistik bulanan.
4. Menyusus daftar kumpulan nilai.
5. Pencatatan mutasi
6. Pengisian buku laporan penilaian.
7. Pembagian buku hasil belajar.

G. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru adalah :

1. Membuat perangkat program pengajaran yang meliputi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Analisis materi pelajaran

b. Program taunan, semester dan mingguan

c. Program rencana Pengajaran

d. Lembar kerja siswa

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melakasanakan kegiatan penilaian ulangan harian, umum dan ujian akhir.
4. Melaksanakan analisis ulangan harian.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa

C.Tenaga Kependidikan

TABEL II

Data Guru

No	Mapel	Jml	NIP 150	NIP 130	GT T	SL TA	D 2	D 3	S I	Kekurangan
1	Matematika	4	2	-	2	-	-	-	4	5
2	Fisika	4	1	3	-	-	-	-	4	2
3	Kimia	3	-	3	-	-	-	-	3	1
4	Biologi	3	2	1	-	-	-	-	3	2
5	Ekonomi	4	-	-	4	-	-	-	4	6
6	Gegrafi	1	-	-	1	-	-	-	1	2
7	Antripologi	2	-	-	2	-	-	-	2	2
8	Olahraga	3	1	-	2	-	-	-	3	2
9	PPKn	2	1	-	1	-	-	-	2	2
10	Bhs Indonesia	4	1	-	2	-	-	-	4	4
11	Bhs Inggris	4	2	-	2	-	-	-	4	5
12	Kesenian	1	-	-	1	-	-	-	1	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13	Sejarah Nasional	2	-	-	2	-	-	1	2	3
14	Fiqih	2	3	-	-	-	-	-	1	-
15	Aqidah Ahlak	2	2	-	-	-	-	-	2	-
16	Alqur'an Hadis	2	2	-	-	-	-	-	2	-
17	Bhs Arab	2	1	-	1	-	-	-	2	2
18	SKI	1	1	-	-	-	-	-	1	-
19	BK	5	4	-	1	-	-	-	5	5
20	Tata Bsana	3	3	-	-	-	-	-	3	2
21	Otomotif	1	1	-	-	-	-	-	1	2
22	Sosiologi	2	1	-	-	-	-	-	-	2
23	Elektro	-	-	-	-	-	-	-	1	1
24	Seni baca Alqur'an	1	-	-	1	-	-	-	1	1
25	Tata Negara	1	-	-	1	-	-	-	1	1
26	TPHP Komputer	-	-	-	-	-	-	-		2
28	Jumlah	59	30	7	23			1	57	55

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL III

Data Pegawai Administrasi

Jenis Pegawai	Jml	PNS	Non PNS	SLTA	D 2	D 3	S I	Kekurangan
Peg TU	**22**	**7**	**15**	**13**	-	-	-	**15**

D. Sarana dan Prasarana Fisik

1. Data Tanah dan Bangunan

1. Jumlah tanah yang dimiliki : 34.315 M^2
2. Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 34.315 M^2
3. Luas Bangunan seluruhnya : 4.253 M^2

TABEL IV

Ruang dan Gedung [4]

No	Jenis	Lokal	M2	Kon disi		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	29	1981	29	-	-
2	Ruang kantor TU	1	66	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	25	1	-	-
4	Ruang Guru	1	105	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	105	1	-	-
6	Ruang Lab IPA	1	276	1	-	-
7	G.Ket Tata Busana	1	235	1	-	-
8	G.Ket Otomotif	1	234	1	-	-
9	G.Ket TPHP	1	469	1	-	-
10	Asrama	1	469	-	1	Berat
11	Aula	1	225	-	1	Berat
12	Musholla	1	108	-	1	-
13	Ruang UKS/BP	1	56	1	-	-
14	Ruang Lab Bahasa	1	56	1	-	-
15	Ruang Osis	1	56	-	1	-
16	Ruang Koperasi	1	28	1	-	-
17	Bak ir	1	6	6	-	-

[4] *Ibid*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

18	Kantin	1	15	1	-	-
19	Gudang	1	28	1	-	-
20	Dapur	1	3	1	-	-
21	Pos Jaga	1	3	1	-	-
22	Kamar Mandi/WC	12	169	12	-	-
23	Parkir Guru/Pegawai	1	100	1	-	-
24	Parkir Siswa	1	150	1	-	-
25	Kamar Mandi Guru	4	16	4	-	-
26	R.Waka	1	42	1	-	-
27	Lap Tenis	1	400	-	-	Rusak Berat
28	Halaman Upacara	X	2700	X	X	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. **Keadaan Siswa dan Guru tahun Pelajaran 2005/2006**

TABEL V

Data Kesiswaan

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
I	12	501	229	272
II	10	470	213	257
III	9	385	158	227
Jumlah	31	1356	600	756

TABEL VI

Keadaan Guru dan Pegawai Tetap MAN 2 Pekolangan

No	Nama	Tgl Lahir	NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Drs.H.Abd Qosim			Sarjana IAIN	Kepala
2	Drs.Abd Rohim	08/12/1961	150235998	Sarjana IAIN	Guru

3	Drs.Saeful	09/04/1963	150245755	Sarjana IKIP	Guru
4	Dra.Evi atfiyati.H	13.04.1963	150249225	Sarjana IAIN	Guru
5	Hj Kusniati	05/01/1963	150235809	Sarjana IAIN	Guru
6	Drs.Bambang S.	10/01/1959	131787646	Sarjana IKIP	Guru
7	Abdul Majid.BA	17/05/1953	150208988	Sarjana IAIN	Guru
8	Drs.Mukhroji	10/01/1960	150261593	Sarjana IKIP	Guru
9	Drs.A.Furqon	27/09/1966	150272076	Sarjana IAIN	Guru
10	Drs.Suyatna	16/08/1965	150272239	Sarjana IKIP	Guru
11	Dra.P.Endah W	06/02/1966	150272294	Sarjana IKIP	Guru
12	Dra.Mafrukha	31/05/1966	150261903	Sarjana IAIN	Guru
13	Muhaimin.HS.BA	02/07/1951	150217576	Sarjana AAN	Guru
14	Ra.Ina Sesanti	17/12/1968	150267491	Sarjana IKIP	Guru
15	Dra.Endang Ritana	20/05/1966	150269117	Sarjana IKPI	Guru
16	Dra.Budi Wijayanti	04/08/1964	150262893	Sarjana IKIP	Guru
17	Bukhori.S.Ag	17/05/1961	150025823	Sarjana IAIN	Guru
18	Mukhklisotun.Sag	04/10/1970	150228023	Sarjana IAIN	Guru
19	Jaeri.S.Pd	23/12/1970	150283088	Sarjana IKIP	Guru
20	Suyoto.S.Pd	07/09/1968	150282952	Sarjana IKIP	Guru
21	Drs.Abd Kholiq	16/12/1967	150277455	Sarjana IAIN	Guru
22	Drs.Wignyo M	01/03/1962	13194510	Sarjana IKIP	Guru
23	Siti Yatimah.S.Pd	08/02/1966	131963534	D 3	Guru
24	Drs.Ahmad Sokhi	18/08/1962	132119512	Sarjana IKIP	Guru
25	Bekti Raharjo.S.Pd	09/02/1971	132136756	Sarjana IKIP	Guru
26	Drs.Sugeng W	16/05/1967	132142611	Sarjana IKIP	Guru
27	Istu Aisa.S.Pd	31/02/1972	150287433	Sarjana IKIP	Guru
28	Heni Herawati.SPd	01/06/1972	150294970	Sarjana IKIP	Guru
29	Siswoyo.S.Pd	11/01/1968	131929116	D III UT	Guru
30	Endrawati S. S.Pd	05/09/1974	150295826	Sarjana IKIP	Guru
31	M.Imam S.S.Ag	23/07/1971	150318680	Sarjana IAIN	Guru
32	Alfin Aman.S.Ag	15/07/1968	150321750	Sarjana IAIN	Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

33	Susi faiqoh.S.Ag	28/07/1974	150320683	Sarjana Unis	Guru
34	Fakhrudin	24/02/1954	150213393	SP IAIN	K.TU
35	Umiyati	05/10/1955	150204129	PGA 6 Th	Peg.TU
36	Susi Lestari	20/10/1963	150224446	MAN	Peg.TU
37	Dra.Zuhrotun	02/08/1965	150331982	MAN	Peg.TU
38	Sri Ratnaningtyas	21/01/1969	150237103	SMEAN	Peg.TU
39	Abdul Gani	04/04/1949	150090284	SD	Peg.TU
40	Sugiyono	12/11/1955	150218247	SMP	Peg.TU

TABEL VII

Keadaan Guru Tidak Tetap MAN 2 Pekalongan

No	Nama	Tgl Lahir	NIP	Pendidikan	Jabatan
1	OO Sobikhati. S.Pd	23/12/1969	-	Sarjana IKIP	GTT
2	Miwanda N. S.Pd	16/07/1973	-	Sarjana IKIP	GTT
3	Tis'ah,S.Pd	05/05/1974	-	Sarjana UMS	GTT
4	Indah Zulfati,S.Pd	07/11/1975	-	Sarjana IKIP	GTT
5	Wiwik Hr, S.Pd	22/11/1974	-	Sarjana IAIN	GTT
6	Satya Jatanti,S.Pd	14/06/1975	-	Sarjana IKIP	GTT
7	Sri Hartini, S.Pd	09/09/1971	-	Sarjana IKIP	GTT
8	Widyaningsih,S.Pd	16/12/1978	-	Sarjana	GTT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

				IKIP	
9	Hadi Pranoto,S.Pd	29/06/1974	-	Sarjana IKIP	GTT
10	Rahayu. W,S.Pd	23/06/1979	-	UNES	GTT
11	Nur Farchah,S.Ag	17/10/1977	-	STAIN	GTT
12	Dra.Yosina Mayo	03/02/1964	-	Sarjana IAIN	GTT
13	Sulistiyanto,S.Pd	27/05/1968	-	Sarjana IKIP	GTT
14	Douroto Arr, S.Pd	19/12/1975	-	Sarjana IKIP	GTT
15	Sobirin.S.Pd	12/11/1975	-	Sarjana IKIP	GTT
16	Lima Malik.S.Ag	10/04/1971	-	Sarjana IAIN	GTT
17	Umu Nur Hd. S.Pd	04/04/1976	-	Sarjana IKIP	GTT
18	Peni Septiana, S.Pd	15/09/1980	-	Sarjana IKIP	GTT
19	Retno Febriwindarti	22/02/1979	-	Sarjana IKIP	GTT
20	Nur Eviati, SE	04/11/1976	-	Sarjana IKIP	GTT
21	Ranu Sepriawan,SH	21/09/1973	-	Sarjana IKIP	GTT
22	Drs. Miftah	13.04/1963	-	Sarjana IAIN	GTT
23	Sugiharto, S.Pd	20/01/1981	-	Sarjana UPS	GTT
24	Dinar Adi Topo,S.Pd	24/03/1980	-	Sarjana IKIP	GTT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

25	Mujahidin.S.Ag	20/03/1978	-	Sarjana IAIN	GTT

TABEL VIII

Keadaan Pegawai Tidak TetapMAN 2 Pekalongan

No	Nama	Tgl Lahir	NIP	Pendidikan	Tugas
1	Moh. Zabidi	04/12/1964		SMAN	
2	Abdul Azis	24/04/1950		SMAN	
3	Puji Lestari	27/10/1975		SMAN	
4	Ifa Sofanatun	17/10/1975		SMAN	
5	Yuli Tri Widiyani	31/07/1977		SMAN	
6	Moh.Iqbal	10/02/1969		SMAN	
7	Noor Said	21/06/1943		SR	
8	Slamet Riyadi	01/05/1973		SMAN	
9	Himam Muhtadi	04/10/1980		SMAN	
10	Surani	11/05/1967		SMP	
11	Ali Sodikin	09/10/1939		SMP	
12	Hadi Susanto	01/10/1963		SMAN	
13	Murip	09/02/1942		SR	
14	Danuri			SR	
15	Ulfa Mariana	17/10/1979		IAIN	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. PERSIAPAN PENGAJARAN

Tugas guru yang paling utama terkait dengan persiapan pengajaran dalam implementasi KBK sebenarnya hampir sama dengan tugas dan fungsinya seperti pada kurikulum sebelumnya , yakni menjabarkan silabus kedalam persiapan mengajar (Satuan pelajaran/Satpel) yang lebih operasional dan rinci. Bedanya, kalau dulu guru itu wajib menginduk pada GBPP yang dibuat oleh

pusat, sekarang guru bisa mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi Sekolah dan Daerah. Namun hal yang disebutkan terakhir nampaknya terlalu ideal dan terlalu teoritik, sebab dalam kenyataanya Puskur Depdiknas telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan guru biasanya lebih suka memanfaatkan yang sudah ada, apalagi jika yang membuatnya Depdiknas.

Meskipun demikian, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkan menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif, dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakekat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta cara mengukur efektifitas persiapan mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Persiapan mengajar pada hekekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memeperkirakan tindakana yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi, yakni kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian berbasis kelas. Kompetensi dasar

berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar befungsi menentukan keberhasilan pembentukan kompetensi pada peserta didik, sedangkan penilaian berbasis kelas berfungsi mengukur pembentukan kompetensi,dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Untuk kepentingan tersebut, perencanaan pembelajaran kurikulum KBK yang akan bermuara pada pengembangan pesiapan mengajar, sedikitnya harus mencakup tiga kegiatan, yaitu *identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.*

A. Identifikasi Kebutuhan

Pada identifikasi kebutuhan ini guru melibatkan peerta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupanya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenui kebutuhan sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenui kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Ketiga hal tersebut dapat dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok, secara perorangan anak didik mengekpresikan pendapat masing-masing secara langsung, dan guru membantu mereka dalam kebutuhan belajar. Sedangkan secara kelompok peserta didik mendiskusikan kebutuhan belajar sehingga menjadi kesepakatan kelompok.

B. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peseta didik, yang merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dari uraian diatas pembentukan kompetensi harus melibatkan intelegensia question (IQ), Emosional question (EQ), creatifity question (CQ) yang secara keseluruan harus tertuju pada pembentukan spiritual question (SQ). Dengan dimikian, sangat keliru apabila kompetensi diartikan sebatas keterampilan yang hampa makna. Diantara kompetensi yang dijabarkan disni adalah mencakup **knowledge** yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, **understanding** yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki siswa, s**kill** yaitu sesuatu yang dimiliki

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

oleh individu, **Value** yaitu satandar prilaku yang telah diyakini dan secara psikokologis telah manyatu dengan siswa. **attitude** yaitu perasann (senang-tidak senang) dan **interest** yaitu ketertarikan untuk melakukan sesautu.

C. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk perogram pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan tehnik, media dan suber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainya. Dengan demikian persiapam mengajar pada hakekatnya merupakn system, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi antara satu dengan yang lainya dan memuat langkah-lanhkah pelaksanaanya, untuk mencapa tujuan atau membentuk kompetensi tertentu. [5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Persiapan mengajar dapat dilakuakan dengan dua cara; **pertama,** menambah kolom yang lebih rinci pada format silabus; dan yang **kedua,** membuat format terpisah dalam bentuk satuan pelajaran (Satpel). Cara pertama lebih tepat dilakukan guru yang sudah berpengalaman, sedang cara kedua lebih cocok digunkan oleh guru pemula atau oleh para calon guru.

1. Cara Pertama

MATRIK PERSIAPAN MENGAJAR

Kelas :.....

[5] E. Mulyasa, ***Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK***, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, halaman, 74-76.

Standar Kompetensi :.....

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	PBK	Intrumen PBK	Tugas	Waktu	Bahan

Matrik diatas meberikan kemudahan, karena guru tinggal mengisi matrik tersebut, sesuai dengan kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik

2. Cara Kedua (Membuat Format Satpel)

FORMAT PESIAPAN MENGAJAR

Kelas :.....

Kompetensi Dasar :.....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G.METODOLOGI PENGAJARAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Pengertian Metode

Metodologi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata **Metodos** yang berarti *cara atau jalan*, dan **Logos** yang artinya *ilmu*. Sedangkan secara Semantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang meliputi tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efesien. [6]

Metodologi searti dengan kata Metodik (Methodentic) yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi adalah ilmu tentang metode-

[6] Asmuni Syukir, ***Dasar-dasar Strategi Da'wah Islamiyah***, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1976, halaman,90.

metode yang mengkaji/ membahas mengenai bermacam-macam metode mengajar, tentang keunggulanya, kelemahanya, lebih tepat/serasi untuk penyajian pelajaran apa dan bagaimana penerapanya.[7] Dari definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metodoogi pengajaan keterampilan adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran keterampilan agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

Metodologi merupakan salah satu factor atau komponen dalam keberhasilan suatu pengajaran, oleh karena itu mempelajari metodologi jelas merupakan suatu keharusan yang mutlak bagi seorang guru yang ingin sukses dalam tugasnya. Sebab tugas guru adalah tugas professional, artinya dalam melaksanakan tugasnya haruslah memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang, termasu didalamnya adalah metodologi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Macam-macam Metodologi

a. Metode Diskusi

Dalam kehidupan kita sehari-hari, khususnya dalam bidang interaksi edukatif sering dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan, yang kadang–kadang tidak dapat diselesaiakan hanya dengan satu cara, akan tetapi memerlukan berbagai macam cara yang baik. Metode Diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masyalah, yang mngkin menyangkut kepentingan besama. Dengan kata lain metode diskusi adalah bagaiamana cara menyajikan bahan pelajaran melalui

---

[7] Departemen Agama, ***Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam***, Jakarta, 1985, hlm,1.

proses pemeriksaan dangan teliti suata masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang tedapat didalamnya, dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dan mengambil kesimpulan yang dapat ditarik darinya.

Adapun masalah – masalah yang baik untuk didiskusikan adalah meliputi sifat-sifat sebagai berikut :

a. Menarik minta siswa dan sesuai dengan tarap perkembanganya.
b. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari satu. Yang masing-masing dapat dipertahankan jawabanya.
c. Bila pertanyaan dimaksudkan untuk mencari pertimbangan dari perbandingan daripadanya.[8]

Tujuan dari metode diskusi selain untuk mencari dan menemukan jawaban yang benar dan setepat-tepatnya juga untuk dapat menemukan cara baru yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya bersama, mengumpulkan fakta dan pendapat-pendapat dari para peserta yang dimintai keterangan, serta merumuskan hasil diskusi dan kemungkinaan tindak lanjut yang dapat direalisasikan. Sedangkan fungsinya adalah untuk mendorong siswa untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat dengan dasar argumantasi yang kuat dan akurat, serta untuk mengembangkan daya imajainasi dan intuituf serta daya pikir yang kritis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[8] Tayar Yusuf, ***Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab***, Jakarta, PT Raja Grafindo, hlm.42.

b. Metode Pemberian Tugas (RESITASI)

Pemberian tugas atau Resitasi, berasal dari bahasa Inggris *to cite* yang artinya mengutip (re = kembali), yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tetentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap sebagaimana mestinya. Metode ini populer dengan istilah PR.

Dengan kata lain metode resitasi dimaksudkan, yaitu guru menyajikan bahan pelaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Dalam pelaksanananya metode resitasi bukan hanya dilaksanakan oleh siswa dirumah, akan tetapi pemberian tugas (resitasi) dapat dikerjakan disekolah, perpustakaan, laboratorium, di musholla, di masjid dan lain-lain. Dalam pendidikan keterampilan, melalui metode pemberian tugas ini dapat diterapkan pada semua jenjang jenis keterampilan atau pada hal-hal praktek keterampilan.[9]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah-langkah pemberian tugas resitasi yang perlu diperhatikan adalah :

1. Merumuskan tujuan secara optimal/spesifik mengenai target yang akan dicapai.
2. Memperkirakan apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai dalam batas-batas waktu, tenaga serta sarana yang tersedia.

[9] Tayar Yusuf, ***Op Cit***, halaman. 66-67.

3. Dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan.
4. Agar siswa mempunyai pengetahuan yang integral/ terpadu.

Agar metode resitasi bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka hendaklah guru sebelum menggunakana metode ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Merencanakan resitasi secara matang.
2. Tugas yang diberikan hendaklah didasrakan atas minat dan kemampuan anak didik.
3. Jenis tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Jenis tugas yang diberikan hendaklah telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.
5. Setiap hasil tugas siswa harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi rangsangan atau dorongan kepada sisawa agar belajar lebih giat lagi.
6. Perkembangan nilai prestasi siswa perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahu grafik belalajar mereka.

c. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Problem solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah tertentu, dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit. John Dewey, sebagai tokoh pencipta metode problem solving ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyarankan agar dalam pelaksanaan siswa dibiasakan percaya diri sendiri untuk mengatasi kesulitan/ masalah yang sedang dihadapinya. Baik mengenai dirinya sendiri, maupun dalam lingkunganya.

Pada pelajaran Keterampilan melalui metode problem solving ini, siswa dihadapkan pada pemecahan masalah tertentu yang harus diselesaikan oleh siswa. Tujuan metode ini adalah agar siswa sudah terbiasa menghadapai masalah, dan sekaligus bisa memecahkan masalah tersebut. Metode problem solving tepat digunakan bila pelajaraan dimaksudkan untuk melatih siswa berfikir secara ilmiah dan analisis, untuk melatih keberanian siswa dalam menghadapi kehidupan yang menantang, mendororng untuk berfikir mandiri dan berdikari serta untuk menambah wawasan yang luas tentang berbagai macam masalah yang dihadapi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Agar metode ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan maka seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam memilih masalah harus mempertimbangkan aspek kemampuan dan perkembangan anak didik
2. Siswa terlebih dahulu dibekali pengetahun dan keterampilan yang diperlukan.
3. Bimbingan secara kontinu dan persedian alat-alat pengajaran yang diperlukan, serta merencanakan tujuan yang hendak dicapai secara sistematis.[10]

[10] Tayar Yusuf, ***Op Cit***. halaman. 80.

d. Metode Inquiri

Inquiri adalah salah satu metode pengajaran dengan cra guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan memotivasi siswa untuk mncari pemecahan masalah.[11] Metode Inquiri ditelusuri dari fakta menuju teori. Dengan harapan agar siswa terangsang untuk mencari dan meneliti, serta memecahkan masalah dengan kemampuanya sendiri.

Inquiri dapat berjalan dengan cara guru menunjukan sesuatu benda atau barang atau buku yang masih asing bagi siswa didepan ke;as. Kemudian siswa disuruh mengamati, meraba, melihat dan membaca dengan seluruh alat indra secra cermat. Lalu guru memberikan masalah, atau pertanyaan kepada seluruhy siswa yang sudah siap dengan jawaban atau pendapatnya. Dalam hal ini masalah yang diajukan kepada siswa tidak boleh menyimpang dari pelajaran yang telh diberikanj atau direncanakan sebelumnya. Metode ini setingkat lebih maju dari metode problem solving, karena permasalahanya bersifat penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Agar metode inquri ini dapat berjalan dengan baik, maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. menciptakan kondisi yang flesibel dalam interaksi belajar, dan siswa dihindarkan dari perasaan takut dan terbebani9.
2. Kondisi lingkungan yang dapat mendorong suasana intelektual, dan semangat belajar tinggi.

---

[11] Roustiyah N.K, ***Strategi Belajar Mengajar***, Bina Aksara,Cet I, Jakarta, 1985, hlm.175.

3. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsive.[12]

H. PERAN GURU DAN SISWA DALAM KBM

Dalam Pendidikan Keterapilan guru adalah merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Didalam pendidikan keterampilan, pembelajaran harus sebanyak mengkin melibatkan peseta didik, agar mereka mampu berekplorasi untuk membentuk kompetensi dengan manggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal inilah maka peran guru diharapkan bukan sebagai pendidik saja tapi mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didiknya.Tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar *(facilitate of learning)* kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapai berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasai yang penuh berbagai tantangan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Tayar Yusuf, ***Op Cit***, halaman. 81.

Guru sebagai fasilitatator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap seperti yang diidentifikasikan **Rogers** sebagai berikut :

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinanya, atau kurang terbuka.
2. Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaanya.
3. Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan keatif, bahkan yang sulit sekalipun.
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pelajaran.
5. Dapat menerima balikan (feedback), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.
7. Menghargai prestasi peseta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Beberapa hal yang harus dipahami guru dari peseta didik antara lain; kemampuan, potensi, minat, hobby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatan disekolah. Agar guru berhasil memperhatikan perbedaan individual peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Megurangi metode ceramah.

2. Memberikan tigas yang berbeda bagi setiap peserta didik
3. Mengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaiakan dengan mata pelajaran.
4. Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaranya.
5. Menghubungi spesialis, bila ada peserta yang mempunyai kelainan.
6. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan.
7. Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
8. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran.
9. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan tersebut, biasanya memahami mereka melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik dikelas maupun diluar kelas.
2. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pelajaran.
3. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif.
4. Mempelajari catatan peserta didik yang adekwat.
5. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok.

6. Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemapuan yang berbeda.
7. Memberikan penilaian secara adil, dan transparan.[13]

Disamping guru sebagai motifator, guru juga mepunyai peran untuk mendisiplinkan peserta didik. Mendisiplinkan perserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Dalam hal ini tugas utama guru adalah mendisiplinkan pribadi peserta didik *(self-discipline)*. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis; sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri dandayani*. Soelaiman mengemukakan bahawa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak hiharapkan sikap otoriter.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Memperhatikan pendapat *Reisman and Payne* dapat dikemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut :

1. Konsep diri *(self-concept)*; strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap

[13] E. Mulyasa, ***Op Cit***, halaman. 25-28.

perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru dusarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengekplorasikan pikiran dan perasaanya dalam memecahkan masalahnya.

2. Keterampilan berkomunikasi (comunication skills); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami *(natural and logical consequences)* perilakau-perilaku yang salah terjadi karena pereserta didik telah mengembangkan kepercayaan yangsalah pada dirinya.
4. Klarifikasi nilai *(values clarification)* strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (transactional analysiss); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Terapi realitas *(reality therapy)*; sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatakan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positifdan bertanggung jawab.
7. Disiplin yang terintegrasi *(assertive dicipline)*; menekanklan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Modifikasi perilaku *(behavior modification)*; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remidasi. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.

Tantangan bagi disiplin (dare to discipline); guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama disekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berhasil.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Sistem Penilaian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Evaluasi pembelajaran harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial dan emosional, spritual, proses dan hasil belajar. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efektifitas program yang dilaksanakan, evaluasi proses dilaksanakan untuk mengetahui aktifitas dan partisipasi peserta disik dalam pembelajaran, sedang evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembuktian kompetensi peserta didik.

Evaluasi dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan. Sedangkan evaluasi non tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar

pendapat dan lain-lain sesuai denga kepentingannya. Dalam kaitannya dengan system evaluasai hasil belajar, dalam kurikulum 2004 dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, benchmarking, penilaian program dan fortofolio.

1. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) atau Clasroom Based Evaluation (CBE)

Penialain berbasis kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi srandar tertentu. Ulangan harian itu terdiri dari seperangkat soal yang harus ditampilkan para peserta didik, dan tugas-tugas terstuktur yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester, terutama ditujukan untuk memperbaiki modul dan persiapan mengajar, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dilaksanakan bersama-sama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya maupun propinsi. Hal ini dimaksudkan terutama untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Sedangkan ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi standar yang telah dikaji,

dengan penekanan pada materi standar yang dikaji pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat diatasnya.

2. Tes Kemampuan Dasar.

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Materi tes kemampuan dasar bisa dikembangkan dan diperluas cakupanya oleh guru sesuai dengan keperluan sekolah masing-masing.

Sedikitnya terdapat tiga hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan tes kemampuan dasar; yaitu (1) mendikripsikan kompetensi yang dipelajari dan kompetensi yang dinilai, (2) mengurutkan unjuk kerja secara khusus sesuai dengan peringkatnya, dan (3) membandingkan unjuk kerja peserta didik dengan standar kompetensi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Ujian Berbasis Sekolah (UBS) atau Scool Based Exam (SBE)

Ujian Berbasis Sekolah (UBS) atau Scool Based Exam (SBE) dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah, untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu, dan keberhasilan sekolah secara keseluruan. Hasil UBS atau SBE dapat juga digunakan untuk setifikasi, menilai kinerja, dan menentukan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar.

4. Bencmarking

Bencmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletanya.

Untuk memperoleh data dan informasi tentang pecapaian bencmarking tertentu dapat dilakukan penilaian secara nasional yang digunakan pada akhir satuan pendidikan. Hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.[14]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Portofolio

Penilaian portofolio adalah suatu penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor. **Poulson** mendefinisikan fortofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus merncakup

[14] E. Mulyasa, ***Op Cit***. Halaman 175-178

pertisipasi siswa dalam seleksi ini, kriteria seleksi, criteria penilaian, dan bukti refleksi diri. Sementara menurut **Grolund** dalam Elin Rosini, portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subyek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi perkembangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua pihak lain yang tertarik berkepentingan. Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofoio dapat digunakan siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembanganya, sikap keterampilan dan ekpresinya terhadap sesuatu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atau pertanyaan guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dimuat siswa. Mengingat begitu beragamnya batasan portofolio, guru dapat mengumpulkan melalui berbagai cara. Cara yang dipakai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, tingkatan siswa dan jenis kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian, yang dimaksud portofolio adalah suatu kaidah yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan bukti pencapaian peserta didik

dalam suatu masa tertentu. Dalam hal ini portofolio merupakan intrumen penilaian kompetensi siswa atau menilai hasil belajar siswa. [15] Penilaian fortofolio pada umumnya berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan dll) serta melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil fortofoio perorangan (ataupun kelompok) seringkali didiskusikan, diseminarkan dan dipamerkan. Sebagai intrumen penilaian, fortofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan atau dipecahkan oleh siswa.

Bagi guru, forto foliomenyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya, cara berfikirnya, pemahamanya atas pelajaran yang bersangkutan. Fortofolio bukan hanya sekedar kumpulan hasil kerja siswa yang sengaja dibuat siswa untuk menunjukan bukti tentang kompetensi, pemahaman, pencapaian dalam mata pelajaran tertentu. Akan tetapi merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menetukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[15] Abdul Majid, dan Dian Andayani. ***Op Cit***. halaman.190-192

BAB IV

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Analisis Data Guru Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Setelah penyajian data guru tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan yang dituangkan dalam tabel tabulasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mempersiakan tabel perhitungan untuk mencari mean dan deviasi standar dari skor-skor tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagaimana tabel XII pada lampiran tesis ini.

Dari perhitungan tabel tersebut diperoleh angka-angka sebagai berikut :

N : 69 M^1 (Mid point) : 52

$\sum fx^1$: 21 i (interval) : 3

$\sum fx^2$: 133

2. Menghitung Mean dengan rumus :

$$M = M^1 + I \left(\frac{fx1}{N}\right)$$

$$= 52 + 3 \left(\frac{21}{69}\right)$$

$= 52 + 3 (0,30)$

$= 52 + 0,9$

$= 52,9$

Jadi, Mean = 52,9

3. Menghitung Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\sum \frac{fx2}{N} - \left(\sum \frac{fx1}{N}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{133}{69} - \left(\frac{21}{69}\right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{1,93 - (0,30)^2}$$

$$= 3 \sqrt{1,93 - 0,09}$$

$$= 3 \sqrt{1,84}$$

$$= 3 \times 1,35$$

$$= 4,05$$

Jadi Standar Deviasinya = 4,05

Untuk menjawab masalah yang pertama bagaimana Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan , yang terdapat pada pokok permasalahan, penulis mengelompokan(mengklasifikasikan) menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu : Effektif. Kurang effektif dan Tidak effektif.

Adapun batas-batas untuk menentukan kelompok tersebut di atas dilakukan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Batas guru yang termasuk dalam kelompok (klasifikasi) *effektif* dalam memberikan peranannya dengan siswa adalah yang memiliki nilai skor di atas : M + 1 SD.
2. Batas guru yang termasuk dalam kelompok (klasifikasi) *Kurang effektif* dalam memberikan perannannya dengan siswa adalah yang memiliki skor antara : M – 1SD sampai dengan M + 1 SD.
3. Batas guru yang termasuk dalam kelompok (klasifikasi) *Tidak effektif* dalam memberikan peranannya dengan siswa adalah yang memiliki skor sama dengan M – 1 SD ke bawah.[1]

Karena Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) sudah diketahui pada halaman sebelumnya, maka di sini akan penulis adakan perhitungan :

M + 1 SD = 52,9 + 1 (4,05) = 56,95 = 57

M – 1 SD = 52,9 - 1(4,05) = 48,85 = 49

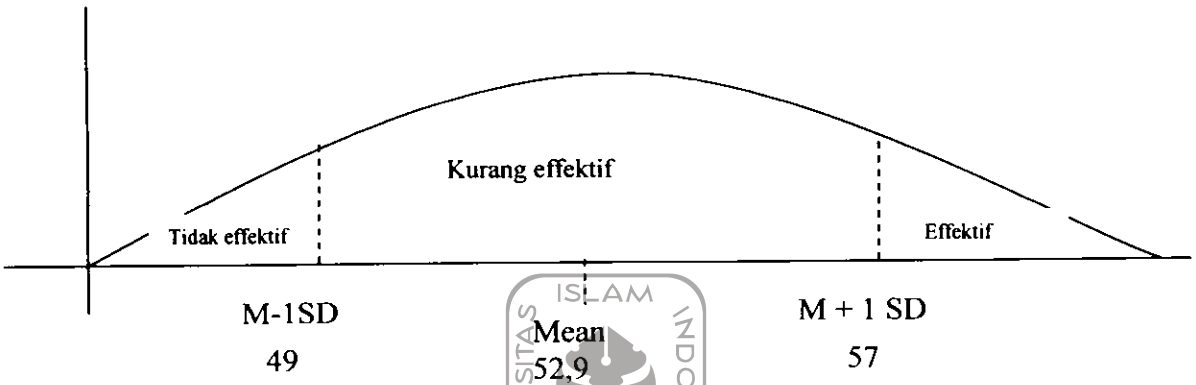
Jika data guru tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi itu saya tuliskan berbentuk lukisan dalam bentuk kurva, maka lukisannya adalah sebagaimana terlihat di bawah ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[1] Anas Sudijono, ***Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar,*** (Yogyakarta : U.D. Rama, 1986) hal,151

GAMBAR I

KURVA GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



Dengan demikian guru yang termasuk dalam klasifikasi effektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mereka yang memperoleh nilai skor di atas 57, kalau melihat kembali tabel tabulasi guru tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di muka, jumlah guru yang termasuk klasifikasi *effektif* dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah 10 guru dan kalau kita prosentasekan adalah $\frac{10}{69}$ X 100 % = 14,49 % . Sedangkan guru yang termasuk dalam klasifikasi *kurang effektif* dalam menerapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mereka yang memperoleh nilai skor di atas 49 sampai dengan nilai skor di bawah 57, adapun jumlah guru tersebut adalah 49 guru sama dengan $\frac{49}{69}$ X 100 % = 71,01 %.

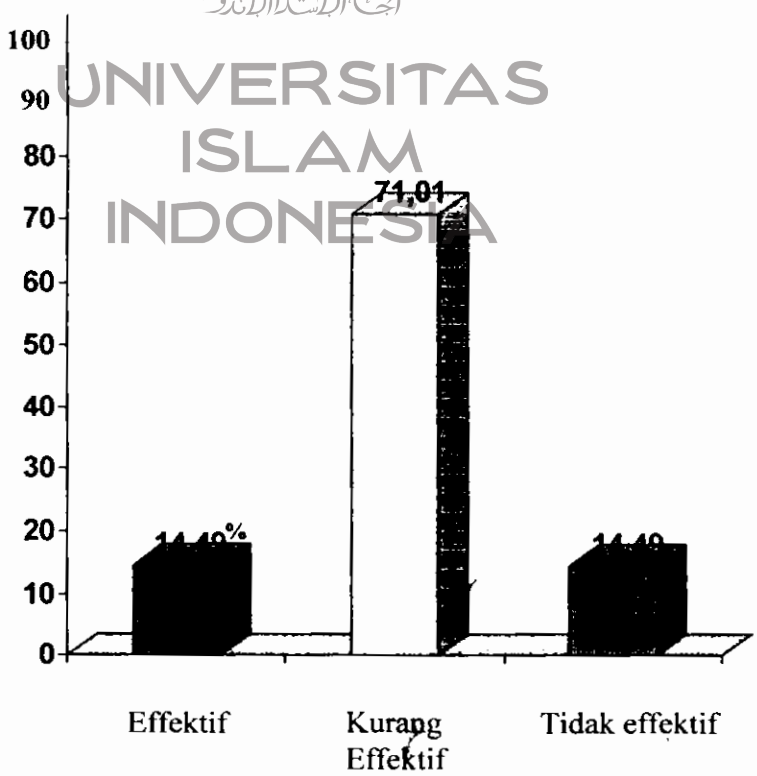
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dan guru yang termasuk dalam klasifikasi *tidak effektif* dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah guru yang memiliki nilai skor 49 ke bawah, jumlah guru tersebut adalah 10 guru atau sama dengan $\frac{10}{69}$ X 100 % = 14,49 %.

Berdasarkan data diatas dapat kita lukiskan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut :

GAMBAR II

GRAFIK BATANG GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASI KOMPETENSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Analisi Data Siswa Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pada bagian ini data yang disajikan adalah data siswa tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi pelajaran tahun 2005 /2006.

Angka-angka tersebut diperoleh dari angket yang di isi oleh , adapun bentuk penyajian data siswa tentang Kurikilum Berbasis Kompetensi siswa MAN 2 Pekalongan ini digunakan tabel XVI Pada bagian belakang tesis ini. Untuk menganalisis data tersebut menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tabel perhitungan untuk mencari Mean dan Standar Deviasi dari nilai-nilai angket siswa tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, terlihat pada tabel ...

   Dari perhitungan tersebut diperoleh angka-angka sebagai berikut :

   N : 103 M^1 (Mid point) : 63

   $\sum fx^1$: -96 I (interval) : 5

   $\sum fx^2$: 698

2. Menghitung Mean dengan rumus :

$$M = M^1 + I \left(\frac{fx1}{N}\right)$$

$$= 63 + 5 \left(\frac{-96}{103}\right)$$

$$= 63 + 5 \ (-0{,}93)$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

$= 63 + (-4,65)$

$= 58,35$

Jadi, Mean = 58,35

3. Menghitung Standar Deviasi (SD), dengan rumus :

$$SD = I \sqrt{\sum \frac{fx2}{N} - \left(\sum \frac{fx1}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\sum \frac{698}{103} - \left(\frac{-96}{103}\right)_2}$$

$$= 5 \sqrt{6,78 - (0,93)^2}$$

$$= 5 \sqrt{6,78 - (-0,86)}$$

$$= 5 \sqrt{7,64}$$

$$= 5 \times 2,76$$

$$= 13,8$$

Jadi Standar Deviasinya = **13,8**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemudian untuk menjawab masalah yang bagaimana Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diperoleh siswa dalam menerimanya yang terdapat dalam pokok permasalahan, dalam hal ini penulis akan mengelompokan tiga kelompok yaitu : effektif, kurang effektif dan tidak effektif dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Adapun batas-batas untuk menentukkan kelompok tersebut di atas dilakukan sebagai berikut :

1. Batas siswa yang termasuk kelompok (kategori) *effektif* dalam menerima Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi adalah siswa yang memiliki nilai di atas M + 1 SD.Batas siswa yang termasuk dalam kelompok (kategori) *Kurang effektif* dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah siswa yang memiliki nilai antara M - 1 SD sampai M - 1 SD.
2. Batas siswa yang termasuk dalam kelompok (kategori) *Tidak effektif* dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah siswa yang memiliki nilai sama dengan M - 1SD ke bawah.

Karena Mean dan Standar Deviasi sudah diketahui pada halaman sebelumnya , maka di sini akan kita langsung diadakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

M + 1 SD = 58,35 + 1(13,8) = 71

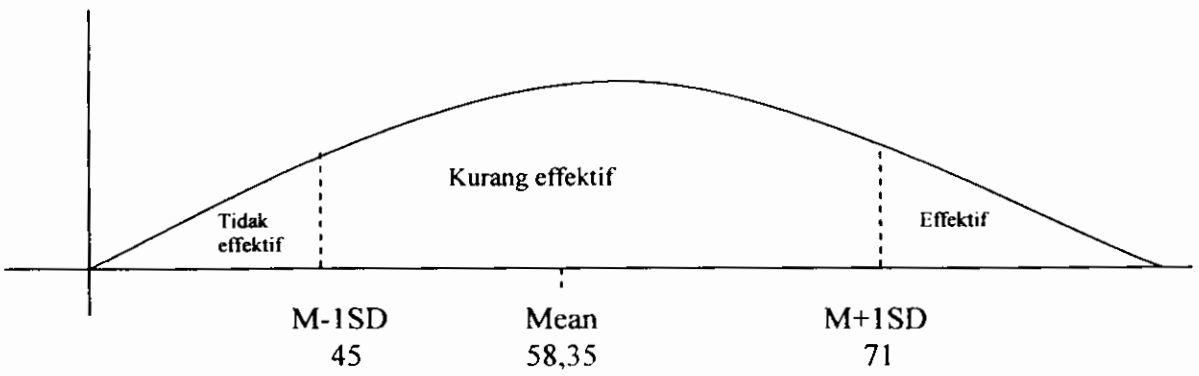
M - 1 SD = 58,35 - 1 (13,8) = 45

Jika data tersebut di atas dilukiskan dalam bentuk kurva, maka lukisannya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

GAMBAR III

KURVA SISWA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



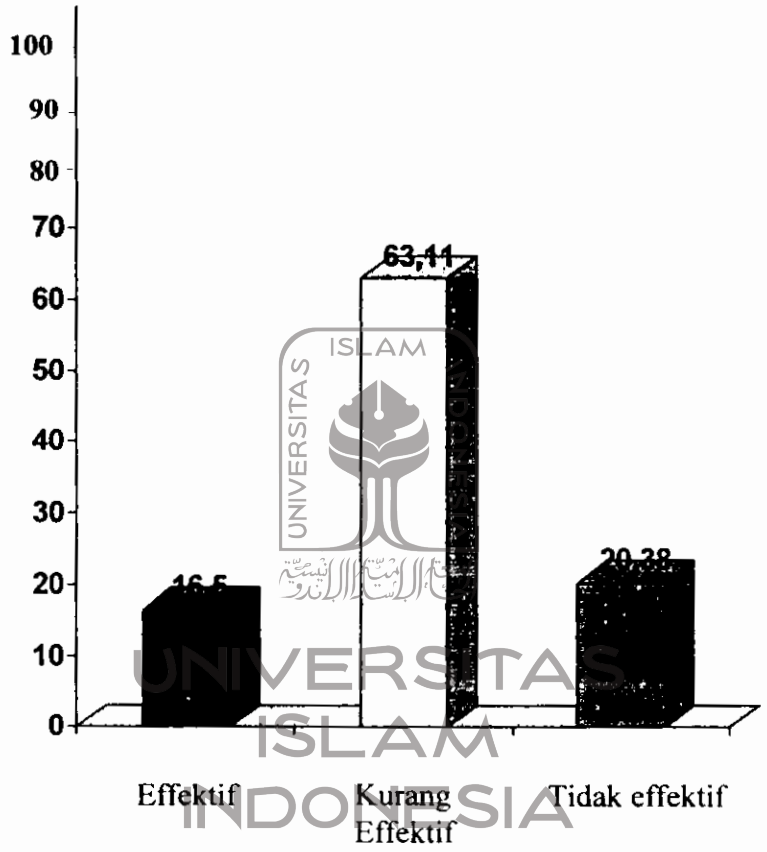
Dengan demikian siswa yang termasuk dalam kelompok *Effektif* dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mereka yang memperoleh nilai di atas 71, kalau melihat tabel tabulasi nilai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi siswa MAN 2 Pekalongan tahun 2005 /2006 di muka, jumlah siswa yang termasuk klasifikasi effektif dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah 17 siswa $= \frac{17}{103}$ X 100 % = 16,5 %. Sedangkan siswa yang termasuk dalam klasifikasi kurang effektif dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mereka yang memperoleh nilai antara 45 sampai dengan 71 jumlah mereka adalah 65 siswa $= \frac{65}{103}$ X 100 % = 63,11 %. Dan siswa yang termasuk dalam klasifikasi tidak effektif dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah mereka yang memperoleh nilai 45 ke bawah, jumlah mereka adalah 21 siswa $= \frac{21}{103}$ X 100 % = 20,38 %.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan data diatas dapatlah dilukiskan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut;

GAMBAR IV

GRAFIK BATANG SISWA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

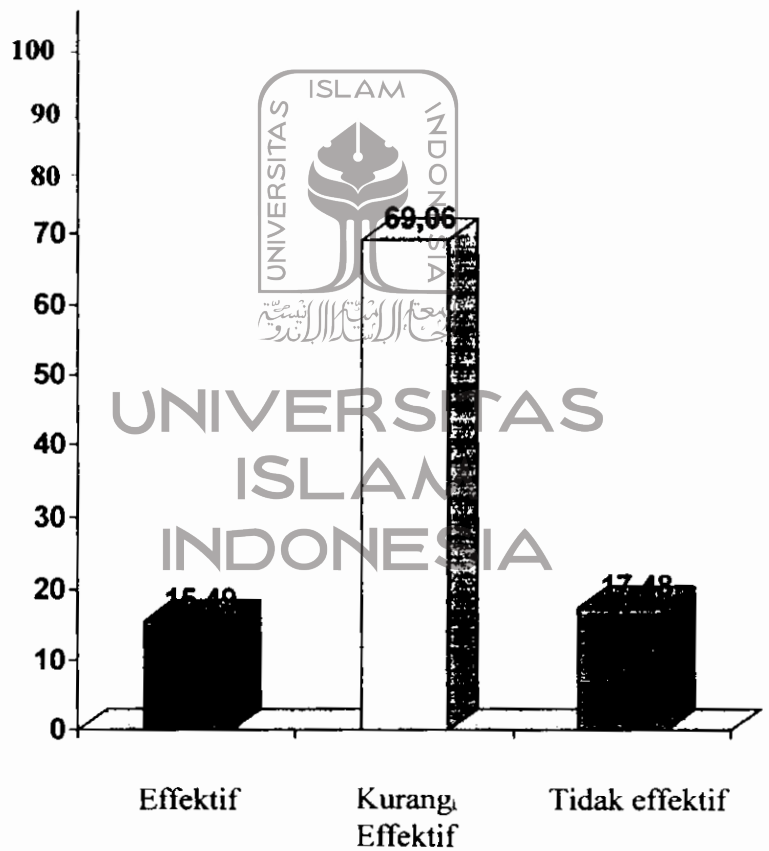
C. Analisis Data Antara Guru dan Siswa Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di MAN 2 Pekalongan

N0	Responden	Effektif	Kurang effektif	Tidak effektif
1	Guru	14,49 %	71,01 %	14,49 %
2	Siswa	16,5 %	63,11 %	20,48 %
	Jumlah	30,99 %	134,12 %	34,97 %
	Rata-rata	15,49 %	67,06 %	17,48 %

Berdasarkan data diatas dapatlah dilukiskan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut;

GAMBAR V

GRAFIK BATANG ANTARA GURU DAN SISWA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Melalui perhitungan dengan metode statistik di atas dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah

Aliyah Negeri 2 Pekalongan adalah Effektif 15,49 %, Kurang Effektif 67,06 % dan Tidak Effektif 17,48 %.

Jadi, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan tersebut Kurang effektif.

D.Problem-problem yang Muncul Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan Tahun 2005 /2006.

Permasalahan- permasalahan yang di hadapi oleh Madrasah Aliyan Negeri 2 Pekalongan yang telah mnerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi antara lain :

a. Sebagaian guru belum membuat perangkat pembelajaran yaitu : Kompetensi Dasar (KD), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Silabus.
b. Belum semua guru melaksanakan tugas pembelajaran dengan benar sesuai dengan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi.
c. Sebagaian guru belum melaksanakan sistem penilaian yang benar sesuai dengan konsep kurikulum Berbasis Kompetensi.
d. Sebagaian guru belum melaksanakan analisis hasil penilaian siswa.
e. Sebagaian guru belum melaksanakan proses tindak lanjut sesuai dengan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (remidi dan pengayaan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Solusi yang belum di laksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan, yaitu :

a. Dalam membuat perangkat pembelajaran belum mengembangkan program mingguan , program harian secara periodik dan rencana pengembangan silabus.

b. Dalam proses belajar mengajar belum banyak menggunakan metode bervariasi dan berusaha membuat kelas anak belajar menyenangkan.

c. Dalam mengevaluasi kemampuan siswa belum menggunakan tugas terstruktur (Portofolio).

d. Belum memberikan layanan kegiatan pengayaan kepada siswa sesuai kemampuan dan kebutuhannya serta belum mengikuti program percepatan belajar (akselerasi).

e. Dalam pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana belum menggunakan alat pembelajaran termasuk teknologi dan multi media yang disediakan oleh pemerintah.

f. Dalam mengelola Madrasah belum maksimal memberdayakan seluruh unsur penyelenggara, komite,dewan pendidikan,dunia usaha dan kebutuhan yang mendukung standar kompetensi.

Dari solusi tersebut diatas memang tidak mudah pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, namun tahap-tahap menuju kearah perbaikan dapat ditempuh, meninggat program kurikulum Berbasis Kompetensi pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan merupakan program baru sehingga perlu penanganan yang khusus pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan telah melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang secara yuridis formal telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2004 / 2005, dengan angka menunjukkan prosentase adalah Effektif: 15,49 %, Kurang Effektif : 67,06 % dan Tidak Effektif: 17,48 %, sehingga melihat prosentase tersebut kurang effektif.
2. Dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi banyak masalah–masalah yang di hadapi di antaranya; pembuatan perangkat pembelajaran, sistem penilaian, sehingga penyelenggara K B K semakin berat tanggung jawabnya.
3 Solusi yang diberikan kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan ialah program Kurikulum Berbasis kompetensi di laksanakan berusaha secara maksimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. SARAN –SARAN

1. Mengingat beban siswa cukup berat dalam menerima Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Maka perlu adanya sosialisasi dan motivasi antara Madrasah dengan orang tua / wali murid serta Komite Madarasah.

2. Kompetensi guru dan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan sesuai Kurikulum Berbasis Kompetensi dan tuntutan masyarakat .
3. Sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi dan menggunakan sumber belajar buku dan termasuk alat multi media.
4. Kepala Madrasah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan profesional yang sesuai dengan standar kompetensi kurikulum berbasis kompetensi.

Akhirnya saya menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis masih menerima kritik dan saran untuk memperbaiki tesis ini dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada semua yang membaca pada umumnya dan lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekalongan(MAN) 2 Pekalongan pada khususnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Amin.

Yogyakarta, Juli 2006

Penyusun

Suyoto

DAFTAR PUSTAKA

_____ ,1998/1999 , ***Sejarah Perkembangan Madrasah,*** Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta.

……,2005,***Pedoman Penulisan Tesis Program Magister (S-2)***,Yogyakarta:Universitas Islam Indonesia.

Abdul Majid dan Dian Andiyani,2004 , ***Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,*** Bandung :PT Remaja Rosda Karya.

Ali, Muhammad,1996 , ***Guru Dalam proses Belajar Mengajar,*** Bandung : Sinar Baru.

Darmodihardjo, Dardji,1983, ***Peranan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,*** Jakarta : Depdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1987, ***Kurikulum SMA Petunjuk Pelaksanaan Penilaian,*** Jakarta.

DEPDIKNAS, 2002, ***Kurikulum Berbasis Kompetensi,*** Jakarta : Puskur Balitbang.

DEPDIKNAS, 2002, ***Penilaian Berbasis Kelas,*** Jakarta : Puskur Balitbang.

E. Mulyasa ,2001 , ***Kurikulum Berbasis Kompetensi,*** Remaja Rosdakarya.

Faizal,1981 , Sanapiah,***Dasar dan Teknik Menyususn Angket,*** Surabaya : Usaha Nasional.

Fajar, A. Malik, 1998, ***Madrasah dan Tantangan Modernisasi***, Jakarta : Mirzan.

Hasan As'ari, 1994, ***Menyikap Zaman Keemasan Islam dan Kajian Atas Lembaga-Lembaga Pendidikan,*** Bandung : Bandung , Mirzan.

Hasan Langgung, 1996, ***Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam***. Bandung : PT. Al Ma'arif.

J. Supranto,1998, Teknik ***Sampling Untuk Survai dan Eksperimen*** ,Jakarta : Rineka Cipta.

Kartono, Kartini,1990, *Pengantar Metodologi Riset Nasional,* Bandung : Mandar Maju.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lexy J. Moleong,1989 , ***Metodologi Penelitian Kualitatif,*** Bandung : Remaja Karya.

Margono,2004 , *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta, Rineka Cipta.

Nana Sudjana ,1996 , ***Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah***, Bandung: Sinar Baru.

Nana Syaodih S ,1997, ***Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek***, Bandung : Remaja Rosdakarya .

Robert Bordgan dan Steven J. Taylor, 1993, ***Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian,*** Surabaya : Usaha Nasional.

Sindhunata (Editor),2001, ***Membuka Masa Depan Anak-Anak : Mencari Kurikulum Abad XXI,*** Yogyakarta : Kanisius.

Suharsimi Arikunto,2000 , ***Manajemen Penelitian,*** Jakarta: Rineka Cipta.

Sutadipura, Balnadi,1984 , ***Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental***, Bandung : Angkasa .

Sutrisno Hadi,1987, ***Metodologi Research,*** Yogyakarta : Universitas Gajah Mada .

Umaedi,2001 , ***Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah,*** Jakarta : Depdiknas.

Undang-Undang Nomor 20, 2003, ***Tentang Sistem Pendidikan Nasional*** (Sisdiknas)

Wijaya, Cece,1992 , ***Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winarno Surahmad,1994 , ***Pengantar Penelitian Ilmiah,Dasar Metode Teknik***, Bandung : Tarsito.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

Halaman

1. Angket Responden Siswa 127
2. Angket Responden Guru 129
3. Permohaonan Bimbingan Tesis 132
4. Pengajuan Calon Pembimbing Tesis 133
5. Surat ijin Penelitian 134
6. Rekomendasi Penelitian 135

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XI
TABULASI SKOR
GURU TENTANG IMPLIKASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

No Subyek	skor	No Subyek	Skor
1	56	36	56
2	55	37	57
3	51	38	56
4	57	39	55
5	54	40	58
6	56	41	57
7	53	42	58
8	58	43	56
9	57	44	58
10	56	45	57
11	51	46	56
12	56	47	56
13	52	48	56
14	56	49	57
15	56	50	57
16	58	51	58
17	57	52	55
18	55	53	52
19	57	54	52
20	58	55	56
21	56	56	52
22	57	57	55
23	58	58	52
24	58	59	56
25	57	60	53
26	58	61	52
27	57	62	60
28	56	63	52
29	57	64	53
30	57	65	55
31	55	66	52
32	57	67	56
33	58	68	52
34	57	69	55
35	56		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XII

PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN

DAN DEVIASI STANDAR

Guru Tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

SKOR	f	X	x	x^2	f.x	fx^2
60 - 62	2		3	9	6	18
57 - 59	8		2	4	16	32
54 -56	20		1	1	20	20
51 -53	29	52	0	0	0	0
48 -50	5		-1	1	-5	5
45 -47	2		-2	4	-4	8
42 -44	1		-3	9	-3	9
39 -41	1		-4	16	-4	16
36 -39	1		-5	25	-5	25
	$\Sigma f = 69$				$\Sigma f.x = 21$	$\Sigma f.x^2 = 133$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XIII
KALSIFIKASI SKOR
GURU TENTANG IMPLIKASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

No Subyek	skor	Keterangan
1	56	Kurang Effektif
2	55	Kurang Effektif
3	51	Kurang Effektif
4	57	Effektif
5	54	Kurang Effektif
6	56	Kurang Effektif
7	53	Kurang Effektif
8	58	Effektif
9	57	Effektif
10	56	Kurang Effektif
11	51	Kurang Effektif
12	56	Kurang Effektif
13	44	Tidak Effektif
14	56	Kurang Effektif
15	56	Kurang Effektif
16	58	Effektif
17	57	Effektif
18	55	Kurang Effektif
19	57	Effektif
20	58	Effektif
21	48	Tidak Effektif
22	57	Effektif
23	58	Effektif
24	58	Effektif
25	57	Effektif
26	58	Effektif
27	57	Effektif
28	56	Kurang Effektif
29	57	Effektif
30	57	Effektif
31	55	Kurang Effektif
32	57	Effektif
33	45	Tidak Effektif
34	57	Effektif
35	56	Kurang Effektif
36	56	Kurang Effektif
37	57	Effektif
38	56	Kurang Effektif
39	43	Tidak Effektif
40	58	Effektif
41	43	Tidak Effektif
42	58	Effektif
43	43	Tidak Effektif
44	58	Effektif
45	57	Effektif
46	46	Tidak Effektif
47	56	Kurang Effektif
48	56	Kurang Effektif
49	44	Tidak Effektif
50	57	Effektif
51	58	Effektif
52	55	Kurang Effektif
53	52	Kurang Effektif
54	52	Kurang Effektif
55	56	Kurang Effektif
56	52	Kurang Effektif
57	55	Kurang Effektif
58	52	Kurang Effektif
59	56	Kurang Effektif
60	53	Kurang Effektif
61	52	Kurang Effektif
62	60	Effektif
63	52	Kurang Effektif
64	53	Kurang Effektif
65	55	Kurang Effektif
66	52	Kurang Effektif
67	56	Kurang Effektif
68	52	Kurang Effektif
69	55	Kurang Effektif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

72	Anna SyARIFAH		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
73	Neneng SUSANTI		4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	78
74	Nia K		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
75	Wanikmah		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
76	M. Faridzi		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
77	Akhmad Marzuki		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
78	A. Mirzan		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
79	SaFUROTUN NIKMAH		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
80	MUSAFRIYANI		4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	77
81	ALFI HAYATI		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
82	DEWI FAJARIYAH		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
83	SUSILAWATI		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
84	SRI SUNAWARI		4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	63
85	ATIK SUSILOWATI		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
86	MARIYAM		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
87	WULANDARI YUNIA		4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	63
88	M. BURHANUDIN Y		3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	43
89	YULIANTI		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
90	MADINATUL M.		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
91	M. Irkham Maula		4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	63
92	Anna SyARIFAH		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
93	Neneng SUSANTI		4	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	48
94	Nia K		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
95	Wanikmah		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
96	M. Faridzi		4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	63
97	Akhmad Marzuki		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
98	A. Mirzan		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
99	SaFUROTUN NIKMAH		4	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	48
100	MUSAFRIYANI		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
101	M. Zainudin		4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	58
102	Ida Royani		4	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	53
103	Sukarno		4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	63

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

TABEL XVI

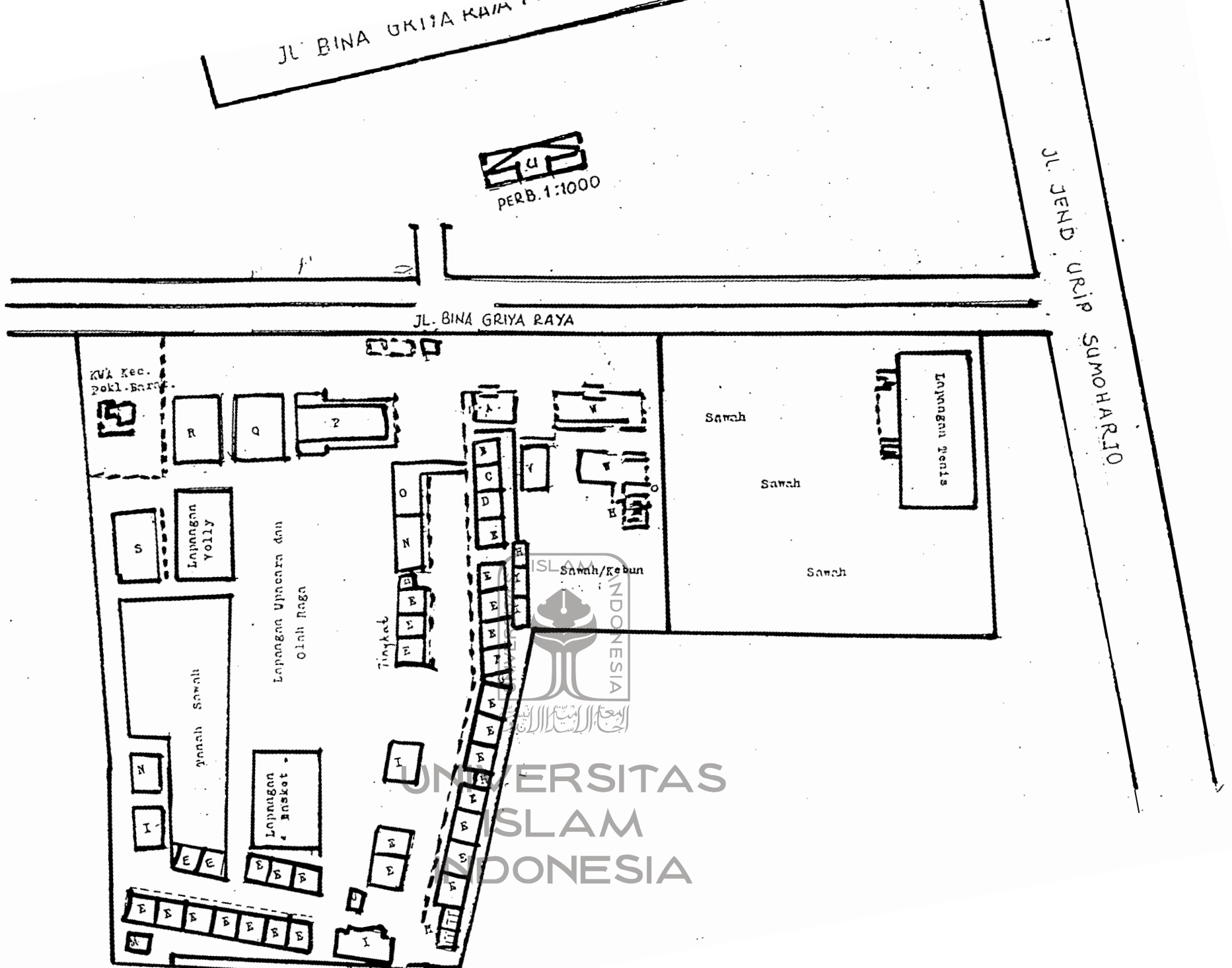
PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN

DAN DEVIASI STANDAR

SISWA TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

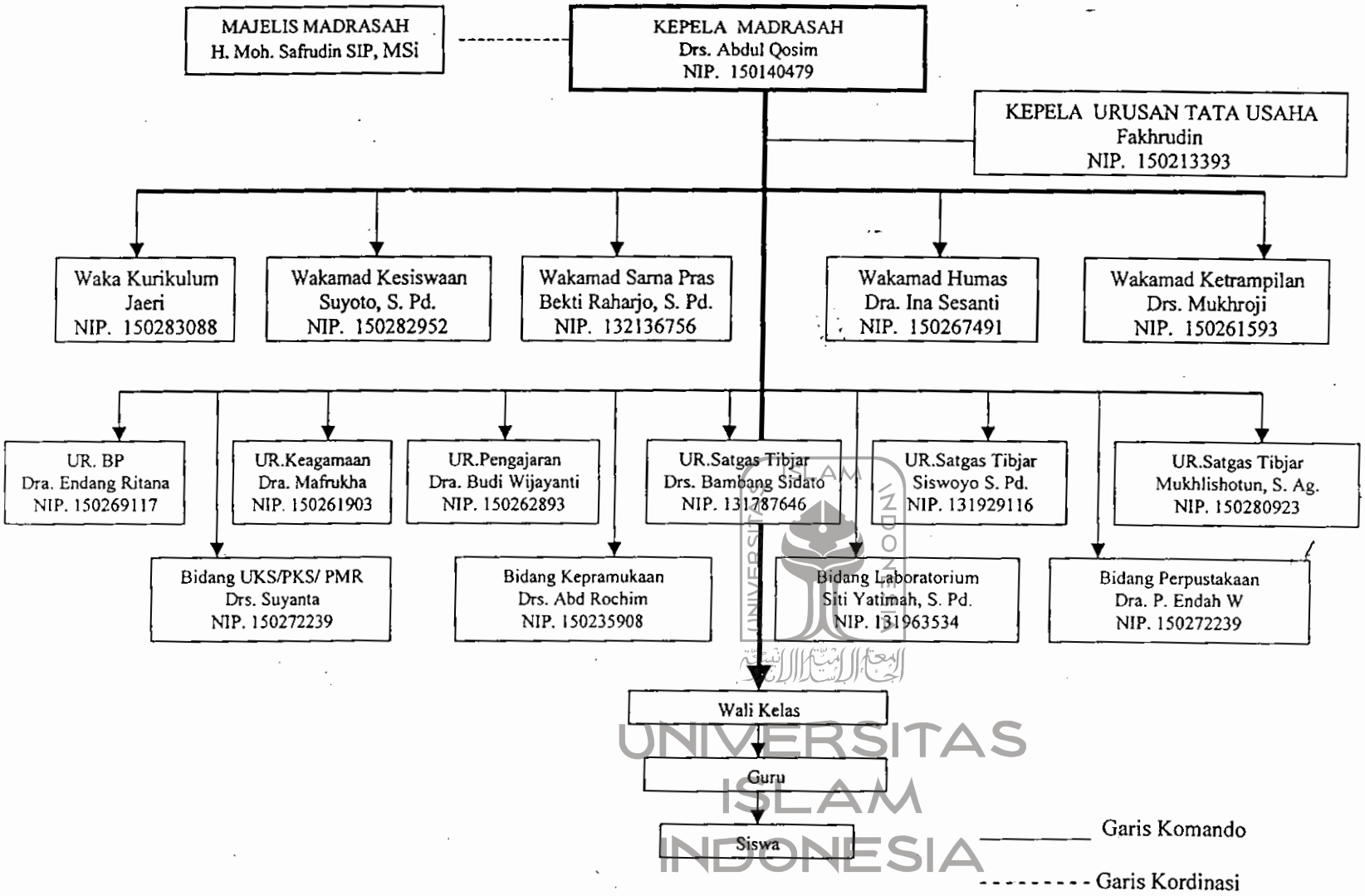
SKOR	f	X	x	x^2	f.x	fx^2
86 - 90	2		5	25	10	50
81 - 85	2		4	16	8	32
76 - 80	5		3	9	15	45
71 - 75	8		2	4	16	32
66 - 70	19		1	1	19	19
61 - 65	5	63	0	0	0	0
56 - 60	15		-1	1	-15	15
51 - 55	13		-2	4	-26	52
46 - 50	13		-3	9	-39	117
41 - 45	21		-4	16	-84	336
	$\Sigma f = 103$				$\Sigma f.x = -96$	$\Sigma fx^2 = 698$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 PEKALONGAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data Responden (Bapak / Ibu Guru)

Isilah sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu Guru

1. **Jenis Kelamin :.....**
2. **Mata pelajaran/kelas yang diampuh :.....**
3. **Ikut Pelatihan/Kursus tentang KBK :.....(kali)**

Angket Untuk Bapak/Ibu Guru

Petunjuk Pengisian Angket :

A. Berilah tanda (v) dikolom yang tersedia pada salah satu alternatif jawaban sesuai dengan kondisi yang bapak/ibu guru alami
B. Khusus untuk item no.16 dan 17, kami mohon dapat diisi sesuai dengan pandangan/perspektif bapak/ibu guru
C. Alternatif jawaban yang tersedia mempunyai 4 (empat) kemungkinan, dengan skala :
   4 = SL = Selalu atau SS = Sangat setuju
   3 = SR = Sering atau S = Setuju
   2 = KD = Kadang-kadang atau RR= Ragu-Ragu
   1 = TP = Tidak pernah atau TS= Tidak setuju
D. Jawaban diangket ini tidak mempengaruhi kredibilitas dan karir bapak/ibu guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		4	3	2	1
1.	Dalam merencanakan proses belajar mengajar, apakah bapak /ibu guru membuat program tahunan ?				
2.	Dalam merencanakan proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu guru membuat program semesteran ?				
3.	Dalam merencanakan proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu guru juga membuat rencana pembelajran/silabus ?				
4.	Dalam proses belajar mengajar, apakah bapak/ibu				

20. Tuliskan kendala / problematika yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan KBK dalam proses belajar mengajar dikelas (bila tidak mencukupi, bapak/ibu guru dapat menggunakan kertas lain)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

.....Terima kasih .....